

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA  
MENGUNAKAN MEDIA APE DI RA DAFFA ISLAMI  
PANTAI LABU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam*

Oleh  
**LISA AFRIDA**  
NPM: 1401240289P

**Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal**



**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2016**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA  
MENGUNAKAN MEDIA APE DI RA DAFFA ISLAMI  
PANTAI LABU**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam*

Oleh  
**LISA AFRIDA**  
NPM: 1401240289P

**Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal**

**DOSEN PEMBIMBING**



**Widya Masitah, S.Psi, M.Psi**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2016**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA  
MENGUNAKAN MEDIA APE DI RA DAFFA ISLAMI  
PANTAI LABU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam**

Oleh

**LISA AFRIDA  
NPM:1401240289P**

**Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal**

**Dosen Pembimbing**



**Widya Masitah, S.Psi, M.Psi**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2016**

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**

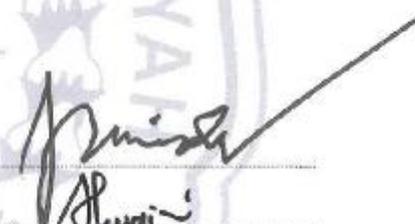
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

**NAMA MAHASISWA** : Lisa Afrida  
**NPM** : 1401240289P  
**PROGRAM STUDI** : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal  
**HARI, TANGGAL** : Selasa, 04 Oktober 2016  
**WAKTU** : 08.00 s.d selesai

**TIM PENGUJI**

**PENGUJI I** : Drs. Mario Kasduri, MA  
**PENGUJI II** : Juli Maini Sitepu, MA



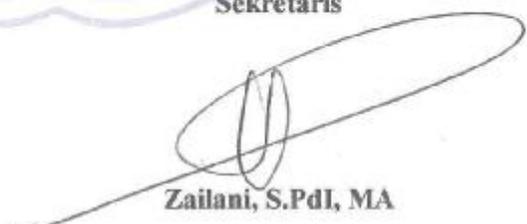
**PANITIA PENGUJI**

**Ketua**

**Sekretaris**



Dr. Muhammad Qorib, MA



Zailani, S.PdI, MA

### **BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Telah selesai diberikan bimbingan penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian Skripsi oleh:

Nama : Lisa Afrida  
NPM :1401240289P  
Jurusan : Pendidikan Guru Raudhatul Atfhal  
Judul :Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka dengan Media APE di RA Daffa Islami Pantai Labu

Medan September 2016

**DISETUJUI OLEH  
PEMBIMBING**



**Widya Masitah, S.Psi, M.Psi**

**KETUA JURUSAN**



**Drs. Zulkarnein Iubis, MA**

**DEKAN**



**DR. Muhammad Qorib, MA**

Nomor : Istimewa  
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar  
Hal : Skripsi a.n. Lisa Afrida  
Yang Terhormat : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)  
di Medan

Assalamu alaikum wr..wb

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n. Lisa Afrida yang berjudul: **“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA DENGAN MEDIA APE DI RA DAFFA ISLAMI PANTAI LABU”** maka saya berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang Munaqasyah untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S1) dalam bidang Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah saya sampaikan atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum wr.wb

**Pembimbing**



**Widya Masitah, S.Psi, M.Psi**

## SURAT KETERANGAN ORISINIL

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lisa Afrida

NPM : 1401240289P

Prodi : Pendidikan Guru Raudhatul Atfhal

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA DENGAN MEDIA APE DI RA DAFFA ISLAMI PANTAI LABU”** Merupakan karya asli saya, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiatisme maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, September 2016

Hormat saya



Lisa Afrida



Unggul, Berani & Berprestasi

Harap menjawab surat ini agar diketahui nomor dan tanggalnya

# MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jalan kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut



## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal  
 jenjang : Strata Satu (S-1)

Ketua Program Studi : Drs. Zulkarnein Lubis, MA  
 Dosen Pembimbing : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Nama Mahasiswa : Lisa Afrida  
 NPM : 1401240289P  
 Program Studi : Pendidikan Guru Raudhatul Athfal  
 Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka Menggunakan Media Ape di RA. Daffa Islami Pantai Labu

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
20/08/2016	Melengkapi RKT, Perbaiki tata tulis		
10/09/2016	Perbaiki Indikator		
19/09/2016	Mengganti Beberapa teori		
20/09/2016	Memperbaiki Lembar Observasi		
21/09/2016	ACC Sidang Meja hijau		

Medan,

2016

Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Drs. Zulkarnein Lubis, MA

Dosen Pembimbing

Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

## ABSTRAK

**Nama Lisa Afrida, NPM 1401240285P UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA DENGAN MEDIA APE DI RA DAFFA ISLAMI PANTAI LABU**

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal angka anak rendah sehingga anak kurang mampu membacanya, penggunaan media APE dalam mengenalkan angka pada anak terbatas dan kurang bervariasi sehingga menimbulkan kebosanan pada anak, kurangnya pemahaman guru dalam menciptakan media APE yang dapat meningkatkan pemahaman anak

Subjek dalam penelitian ini adalah anak RA RA Daffa Islami Pantai Labu dengan jumlah siswa 15 orang, terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 siswa perempuan. Teknik analisis data yang digunakan adalah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan melalui 3 siklus yang dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Hasil penelitian adalah prasiklus kemampuan mengenal angka anak dengan media APE masih rendah yaitu rata-rata sebesar 49,5%. siklus 1 kemampuan mengenal angka anak dengan media APE mulai berkembang yaitu rata-rata sebesar 59,75%. Siklus 2 kemampuan mengenal angka anak dengan media APE berkembang sesuai harapan yaitu rata-rata sebesar 71,25%. Siklus 3 kemampuan mengenal angka anak dengan media APE berkembang sesuai harapan yaitu rata-rata sebesar 81,5%

Kata kunci: Mengenal angka, media APE

## ABSTRACT

*Nama Lisa Afrida, NPM 1401240285P EFFORTS TO INCREASE CAPACITY WITH MEDIA ABOUT APE FIGURES IN THE ISLAMIC DAFFA RA BEACH PUMPKIN*

*The background of the problem in this research is the ability to know the number of children is low so children are less able to read, use APE media in introducing the numbers on children is limited and less varied, causing boredom in children, the lack of understanding of teachers in creating APE media that can enhance children's understanding*

*Subjects in this study is the son of Turkish Islamic Daffa RA RA flask with the number of students 15 people, consisting of 9 boys and 6 girls .. The data analysis technique used is the test, observation, interviews and documentation. This research was conducted through 3 cycles performed with several stages of the planning, implementation, observation and reflection.*

*The results of the study are prasiklus ability to recognize numbers of children with APE media is still low at an average of 49.5%. Cycle 1 the ability to know the numbers of children with APE media began to grow at an average of 59.75%. Cycle 2 the ability to know the numbers of children with APE media develop according to expectations at an average of 71.25%. Cycle 3's ability to know the numbers of children with APE media develop according to expectations which is an average of 81.5%*

*Keywords: Getting to know the numbers, media APE*

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah swt, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan yang ditetapkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Shalawat dan salam tetap terarah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., karena dalam bimbingan Beliau kita mengenal Iman dan Islam sebagaimana pegangan hidup di dunia dan di akhirat. Adapun judul dari skripsi ini adalah **“UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL ANGKA DENGAN MEDIA APE DI RA DAFFA ISLAMI PANTAI LABU”**

Skripsi ini disusun sebagai bukti bahwa mahasiswa mampu mengembangkan ilmu dan teori yang selama ini di dapat pada perkuliahan ke depan bentuk nyata dan dengan membuat satu program sederhana yang berhubungan dengan bidang ilmu yang ditekuni. Selama dalam penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan dukungan, motivasi serta bimbingan dari berbagai pihak Dalam kesempatan ini terkhusus dan peneliti ucapkan terimakasih kepada seluruh keluarga, yang telah memberikan dukungan doa dan semangat dari awal sampai akhir kepada penulis, dan kepada kedua mertua dan kepada suami yang memberikan motivasi baik material dan dukungan kasih sayang sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah menerima saya menjadi Mahasiswa Pendidikan Raudhatul Atfhal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak DR. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
3. Bapak Zailani, S.PdI, MA sebagai wakil ketua Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak Munawir Pasaribu, S,PdI, MA. sebagai Wakil Dekan III FAI yang membantu penulis dalam urusan skripsi

5. Bapak Drs. Zulkarnein Lubis, MA selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara,
6. Widya Masitah, S.Psi, M.Psi sebagai dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam khususnya jurusan PGRA beserta staf-stafnya di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
8. Teman sejawat dan teman kolaborator RA Annur Perintis Bandar Khalipah Ibu Satriana, S.PdI, Siti Hajar, S.PdI, Lainatussyifa Lubis, S.PdI dan Zakiah Nasution, S.PdI yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan peneliti sebagai sumber data dan informasi
9. Pihak-pihak yang telah banyak membantu dan memberikan masukan kepada penulis selama masa studi hingga penyelesaian skripsi ini

Semoga Allah SWT tetap memberikan kekuatan, kesehatan dan kebahagiaan kepada seluruhnya yang telah berjasa dalam menyelesaikan skripsi ini. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih perlu perbaikan sehingga sangat mengharapkan kritik dan saran dari semua pihak. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini.

Medan, Agustus 2016

Hormat Saya  
penulis



Lisa Afrida

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>ABSTRACT</b> .....	ii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	v
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vii
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	viii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Pemecahan Masalah .....	5
E. Hipotesis Tindakan.....	5
F. Tujuan Penelitian .....	5
G. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II. LANDASAN TEORETIS</b> .....	8
A. Kemampuan Mengenal Angka .....	8
1. Definisi Kemampuan Mengenal Angka .....	8
2. Tujuan Mengenal Angka Bilangan pada Anak .....	9
3. Langkah-langkah Pengenalan Angka Bilangan .....	10
4. Karakteristik Kemampuan Mengenal Angka Anak .....	12
B. Media APE.....	13
1. Pengertian Media APE .....	13
2. Pengertian Alat Permainan Edukatif .....	13
3. Prinsip-prinsip Alat Permainan Edukatif.....	15
4. Ciri-ciri Bermain Anak .....	16
<b>BAB III. METODE PENELITIAN</b> .....	19
A. Setting Penelitian .....	19
1. Tempat Penelitian.....	19
2. Waktu Penelitian .....	19
3. Siklus Penelitian .....	19

B. Persiapan PTK.....	20
C. Subjek Penelitian.....	20
D. Sumber Data.....	20
1. Anak.....	20
2. Guru .....	21
3. Teman Sejawat .....	21
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	21
1. Teknik Pengumpulan Data.....	21
2. Alat Pengumpulan Data.....	22
F. Indikator Kinerja .....	24
G. Teknik Analisis Data .....	24
H. Prosedur Penelitian .....	26
I. Personalia Penelitian .....	28
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>	<b>29</b>
A. Deskripsi Kondisi Awal.....	29
B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1 .....	34
C. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2 .....	42
D. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 3 .....	50
E. Pembahasan Hasil Penelitian.....	58
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran-saran .....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## **DAFTAR GRAFIK**

Grafik 1. Penelitian Sebelum Diadakan Tindakan (Prasiklus) .....	32
Grafik 2. Penelitian Tindakan (Siklus 1) .....	39
Grafik 3. Penelitian Tindakan (Siklus 2) .....	47
Grafik 4. Penelitian Tindakan (Siklus 3) .....	56

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Anak tahun 2015-2016.....	20
Tabel 2. Sumber Data Guru .....	21
Tabel 3. Teman Sejawat .....	21
Tabel 4. Lembar Observasi Anak .....	22
Tabel 5 Personalia Penelitian .....	28
Tabel 6 Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Angka Anak Prasiklus	30
Tabel 7 Pencapaian Perkembangan Kemampuan mengenal angka Anak Pada Prasiklus .....	31
Tabel 8 Perkembangan Kemampuan mengenal angka Anak Mulai Berkembang Dan Berkembang Sesuai Harapan Pada Prasiklus ..	33
Tabel 9 Hasil Observasi Kemampuan Mengenal angka Anak Siklus 1 .....	37
Tabel 10 Pencapaian Perkembangan Kemampuan mengenal angka Anak Pada Siklus 1 .....	38
Tabel 11 Perkembangan Kemampuan mengenal angka Anak Mulai Berkembang Dan Berkembang Sesuai Harapan Pada Siklus 1 ....	40
Tabel 12 Hasil Observasi Kemampuan mengenal angka Anak Siklus 2 ....	45
Tabel 13 Pencapaian Perkembangan Kemampuan mengenal angka Anak Pada Siklus 2.....	46
Tabel 14 Perkembangan Kemampuan Mengenal Angka Anak Mulai Berkembang dan Berkembang Sesuai Harapan Pada Siklus 2 ....	48
Tabel 15 Hasil Observasi Kemampuan mengenal angka Anak Siklus 3 ....	53
Tabel 16 Pencapaian Perkembangan Kemampuan mengenal angka Anak Pada Siklus 3 .....	54
Tabel 17 Perkembangan Kemampuan mengenal angka Anak Mulai Berkembang Dan Berkembang Sesuai Harapan Siklus 3.....	56

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : RKH Prasiklus
- Lampiran 2 : Rencana Kegiatan Harian Siklus 1
- Lampiran 3 : Dokumentasi Siklus 1
- Lampiran 4 : APKG Siklus 1
- Lampiran 5 : Lembar Refleksi Siklus 1
- Lampiran 6 : Rencana Kegiatan Harian Siklus 2
- Lampiran 7 : Dokumentasi Siklus 2
- Lampiran 8 : APKG Siklus 2
- Lampiran 9 : Lembar Refleksi Siklus 2
- Lampiran 10 : Rencana Kegiatan Harian Siklus 3
- Lampiran 11 : Dokumentasi Siklus 3
- Lampiran 12 : APKG Siklus 3
- Lampiran 13 : Lembar Refleksi Siklus 3

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Raudhatul Atfhal memiliki peran yang sangat penting di masa kanak-kanak, karena masa kanak-kanak merupakan masa yang tepat untuk memula diberikannya berbagai stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal, apa yang dipelajari seseorang diawal kehidupan akan mempunyai dampak pada kehidupan di masa yang akan datang.

Bagi guru tugas dan kewajiban sebagaimana menjadi pendidik merupakan amanat yang harus diterima oleh guru atas dasar pilihannya untuk memangku jabatan guru. Amanat tersebut wajib dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Allah menjelaskan dalam Alquran Surat An-Nisa' ayat 58 sebagai berikut:

﴿قَابِلٌ عَلَىٰ مَا نَدَبُوا عَلَىٰ قَلْبِهِ وَمَن ذَكَرْتُمُ الرِّسَالَٰةَ مِنۢ بَعْدِهَا فَسَوِّغْ لَهَا صَوَابًا وَلَا تُخَالَفُوا وَلَا تَذَكَّرُوهَا ۚ سُبْحٰنَ الَّذِي يَسْتَعْلَمُ الْغُيُُوبَ﴾

﴿يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّا جَاءْنَا بِالْبَيِّنٰتِ وَالْحِكْمِ الْمُبِينِ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat. (Q.S. An-Nisa, 4: 58)”

Dalam hadis Rasulullah saw menjelaskan sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيِمَجِّسَانِهِ كَمَا تُنْتَجُ الْبَيْهِيْمَةُ بِبَيْهِيْمَةٍ جَمْعَاءَ هَلْ تُحْسِنُونَ فِيهَا مِنْ جَدْعَاءَ (متفق عليه)

Artinya: “Abu Hurairah, dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah bersabda: 'Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun

Majusi -sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan adanya cacat?. (HR. Bukhari).”

Guru dalam perpektif Islam mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Sebab guru yang bertanggungjawab terhadap perkembangan anak didik dengan mengupayakan perkembangan seluruh potensi anak didik baik potensi afektif, kognitif maupun psikomotoriknya.

Harun Rasyid, Mansyur & Suratno menyatakan bahwa “anak usia dini merupakan usia emas (*the golden age*) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi multi kecerdasan yang dimiliki anak.<sup>1</sup> Bagian dari diri anak yang dikembangkan meliputi bidang fisik-motorik, intelektual/kognitif, moral, sosial, emosional, kreativitas, dan bahasa. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan di RA pada anak Kelompok B adalah perkembangan kognitif.

Perkembangan kognitif adalah semua proses psikologis yang berkaitan dengan bagaimana individu mempelajari dan memikirkan lingkungannya.<sup>2</sup> Pengembangan kemampuan mengenal bilangan merupakan suatu cara pemberian rangsangan pendidikan yang dilakukan melalui permainan berhitung, yang bertujuan untuk menstimulasi kemampuan berpikir anak melalui aktivitas yang dirancang sesuai dengan tahapan perkembangan, sehingga anak memiliki kesiapan untuk belajar matematika pada jenjang selanjutnya.

Akan tetapi pada kenyataannya berdasarkan observasi yang dilakukan pada RA Daffa Islam Pantai Labu yaitu bahwa kemampuan mengenal angka anak rendah sehingga anak kurang mampu membacanya dan menghitungnya, penggunaan media APE dalam mengenalkan angka pada anak terbatas dan kurang bervariasi sehingga menimbulkan kebosanan pada anak. Kurangnya pemahaman guru dalam menciptakan media APE yang dapat meningkatkan pemahaman anak.

Dalam pengenalan konsep bilangan dan lambang bilangan kepada anak, diperlukan cara dan stimulasi yang tepat dan menyenangkan. Salah satunya adalah melalui kegiatan bermain. Sebab pada prinsipnya pembelajaran di RA tidak

---

<sup>1</sup>Harun Rasyid, Mansyur & Suratno, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), h.64.

<sup>2</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 103.

terlepas dari kegiatan bermain yang menyenangkan. Pembelajaran di RA harus menerapkan esensi bermain. Esensi bermain meliputi perasaan menyenangkan, merdeka, bebas, memilih, dan merangsang anak terlibat aktif.<sup>3</sup>

Selain itu melalui kegiatan bermain, diharapkan pengenalan konsep bilangan dan lambang bilangan pada anak tidak monoton, tidak hanya menggunakan model pembelajaran yang klasikal, serta guru dapat memasukkan unsur edukatif dalam permainan tersebut. Sehingga, secara tidak sadar anak telah belajar berbagai hal Anak masih melakukan kesalahan dalam menunjuk lambang bilangan 1-10.

Pada saat guru meminta anak untuk menunjuk lambang bilangan 1-10 yang terdapat pada LKA, masih ada beberapa anak yang melakukan kesalahan dalam kegiatan itu. Misalnya, saat menyebut “lima”, tetapi tangan anak menunjuk pada lambang bilangan 4 atau 6. Anak masih melakukan kesalahan saat mengerjakan LKA dalam menghubungkan lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10, terutama gambar benda yang jumlahnya di atas lima. Sebagai contoh pada saat anak menghubungkan dengan garis untuk gambar bintang yang berjumlah delapan, anak justru menghubungkan gambar tersebut dengan angka 9 bukan angka 8.

Hal ini disebabkan masih terbatas dan kurang bervarisinya dalam menggunakan media pembelajaran ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, Sebagian besar kegiatan mengenal lambang bilangan masih menggunakan LKA (Lembar Kerja Anak), buku tulis, papan tulis, dan jarang menggunakan APE (Alat permainan Edukatif) seperti kartu angka. Ketika menggunakan buku tulis, anak minta untuk menuliskan angka 1, 2, 3, dan seterusnya di dalam kotak-kotak besar yang terdapat pada buku itu. Misalnya, pada kotak baris pertama guru memberikan contoh menuliskan angka 1. Selanjutnya anak diminta untuk menuliskan angka 1 ada kotak baris ke dua dan seterusnya hingga baris terakhir dalam lembar buku tersebut. Dalam kegiatan ini, anak terkadang merasa bosan. Sebab kegiatannya hanya menuliskan angka yang sama hingga memenuhi buku.

---

<sup>3</sup>Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), h. 26.

Selain itu anak menjadi kurang paham apa makna dari angka-angka tersebut. Padahal angka/lambang bilangan merupakan simbol dari banyaknya benda.

Sebaiknya dalam mengenalkan konsep lambang bilangan kepada anak RA Kelompok B (usia 4-5 tahun) melalui kegiatan yang menyenangkan dan bermakna. Sehingga anak tidak bosan dan memahami makna dari simbol angka/lambang bilangan tersebut. Guru mempunyai peranan sangat besar dalam proses kegiatan belajar mengajar dan diharapkan dapat memilih serta menggunakan metode maupun media pembelajaran yang tepat dalam setiap kegiatannya. Kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan di RA sebaiknya melalui kegiatan yang menarik, menyenangkan, bervariasi, dan kreatif, seperti melalui kegiatan dengan menggunakan balok angka.

Berdasarkan fenomena tersebut maka peneliti mencoba mencari solusi untuk memberikan pengenalan angka pada anak dengan menggunakan media APE yaitu balok angka. Adapun bentuk penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan judul: **“Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengenal Angka dengan Media APE di RA Daffa Islami Pantai Labu”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka dapat diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kemampuan mengenal angka anak rendah sehingga anak kurang mampu membacanya
2. Penggunaan media APE dalam mengenalkan angka pada anak terbatas dan kurang bervariasi sehingga menimbulkan kebosanan pada anak
3. Kurangnya pemahaman guru dalam menciptakan media APE yang dapat meningkatkan pemahaman anak

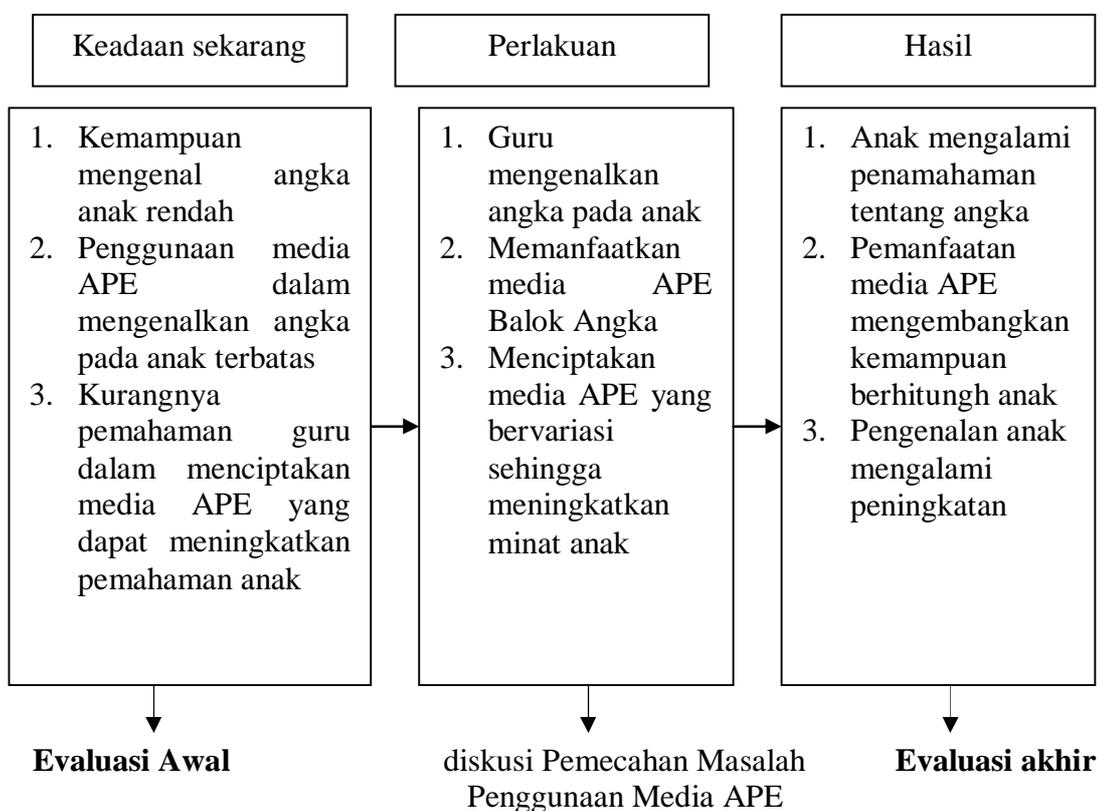
## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya meningkatkan kemampuan mengenal angka dengan media APE di RA Daffa Islami Pantai Labu?

#### D. Pemecahan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan rumusan masalah, maka pemecahan masalah yang dilakukan peneliti dalam upaya meningkatkan kemampuan mengenal angka pada anak adalah dengan menggunakan media APE biji-bijian teknik yang dilakukan guru dalam menggunakan guru adalah anak diperintahkan untuk menyortir biji-bijian yang telah dipersiapkan guru, kemudian anak mengelompokkan biji-bijian berdasarkan warna, bentuk dengan cara menghitungnya. Adapun pemecahan masalah dapat digambarkan sebagai berikut:

**Diagram I Kerangka Pemecahan Masalah**



#### E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal angka dapat meningkat dengan media APE di RA DAffa Islami Pantai Labu.

#### F. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka dengan media APE di RA Daffa Islami Pantai Labu.

## **G. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pemanfaatan media APE dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka anak.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi anak didik**

- 1) Membantu dan mempermudah anak Raudhatul Atfal untuk memahami angka dan dapat mengucapkan serta menjumlahkan dan mengurangkan.
- 2) Membantu dan melatih anak agar dapat mengenal konsep perhitungan dengan baik dan benar
- 3) Untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal angka dengan penggunaan media APE yang menarik dan menyenangkan

#### **b. Bagi guru RA**

- 1) Memberikan masukan bagi guru atau pendidik dalam mempermudah menyampaikan bahan ajar untuk meningkatkan penguasaan anak mengenal angka
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru dalam menggunakan media pembelajaran dan proses pembelajaran.

#### **c. Bagi sekolah**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pada bidang pendidikan, khususnya RA Daffa Islami Pantai Labu agar khasanah dunia pendidikan anak RA menjadi luas.

#### **d. Bagi Peneliti**

- 1) Sebagai bahan kajian bagi peneliti selanjutnya mengenai aspek yang sama secara lebih mendalam pada lokasi penelitian yang berbeda.

e. Bagi Orang Tua

- 1) Bahan masukan bagi orang tua tentang pentingnya meningkatkan kemampuan anak dalam konsep matematika.

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Kemampuan Mengenal Angka

##### 1. Definisi Kemampuan Mengenal Angka

Kemampuan yang dimiliki oleh manusia merupakan bekal yang sangat pokok. Kemampuan ini telah berkembang selama berabad-abad yang lalu untuk memperkaya diri dan untuk mencapai perkembangan kebudayaan maupun pendidikan yang lebih tinggi.

Sedangkan Slameto mengemukakan bahwa “Kemampuan adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui / menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat”<sup>4</sup>

Menurut kurikulum TK/RA bahwa kemampuan mengenal angka (bilangan) 1-10 adalah kemampuan memahami bilangan (dengan menunjuk benda-benda) sampai dengan 10. Terkait dengan tujuan kurikulum TK tahun 2010 pada bidang pengembangan kognitif.<sup>5</sup>

Roy & Edward dalam Nugroho dan B. Harahap, menyatakan bahwa:

Kemampuan membilang adalah merupakan kemampuan yang digunakan untuk mengatakan nomor berurutan dengan memulai dari “satu” dan menghubungkan setiap nomor pada satu dan hanya satu sedemikian hingga membilang adalah suatu yang eksak atau nyata. Kegiatan membilang bagi anak usia dini merupakan salah satu perkembangan kognitif dimana anak berada pada tahap pra operasional, yang proses menunjukkan proses berfikir yang lebih jelas anak mulai mengenali beberapa simbol dan benda termasuk bahasa dan gambar. Kemampuan membilang merupakan interpretasi manusia dalam menyatakan anggota himpunan dalam bentuk bilangan, dimana bilangan adalah suatu ide yang sifatnya abstrak atau lambang namun memberikan keterangan mengetahui banyak anggota himpunan.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>Slameto, *belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 56.

<sup>5</sup>Yuliani Nurani Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Kognitif*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), h. 45.

<sup>6</sup>Negoro dan B. harahap, *Ensiklopedia Matematika*, (Jakarta: Ghalia, Indonesia, 2008), h. 16.

Menurut Alexander bahwa konsep bilangan merupakan cara pengenalan dari yang kongkrit dan menyenangkan bagi anak, melalui segala sesuatu yang ada dalam lingkungan anak dan memanfaatkan serta menghitung jumlah mainan yang paling disukai anak.<sup>7</sup>

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan atau potensi menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir atau merupakan hasil latihan atau praktek dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya, kemampuan mengenal angka yang dimaksudkan adalah pemahaman anak dalam menyebutkan, menuliskan dan mengucapkan angka bilangan.

## **2. Tujuan Mengenal Angka Bilangan Pada Anak**

Depdiknas menjelaskan tujuan dari pembelajaran berhitung di Taman Kanak-Kanak, yaitu secara umum berhitung permulaan di Taman Kanak-kanak adalah untuk mengetahui dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks.<sup>8</sup>

Kemampuan mengenal bilangan 1-10 yaitu bertujuan agar anak dapat mengembangkan kemampuan logika matematis dan pengetahuan akan ruang dan waktu, serta mempunyai kemampuan untuk memilah-milah, mengelompokkan, serta mempersiapkan kemampuan berfikir secara teliti.<sup>9</sup>

Menurut Sujiono bahwa:

Anak dapat berpikir logis dan sistematis sejak dini melalui pengamatan terhadap benda-benda konkrit gambar-gambar atau angka-angka yang terdapat di sekitar, anak dapat menyesuaikan dan melibatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat yang dalam kesehariannya memerlukan kemampuan berhitung, ketelitian, konsentrasi, abstraksi dan daya apresiasi yang lebih tinggi, memiliki pemahaman konsep ruang dan waktu serta dapat memperkirakan kemungkinan urutan sesuai peristiwa yang terjadi di

---

<sup>7</sup>Alexander, *Tahap Pengenalan Bilangan, Masa Kritis Bagi Anak*, (Jakarta: Mandiri, 2010), h. 25.

<sup>8</sup>Depdiknas, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Diknas, 2007), h. 2.

<sup>9</sup>Yuliani Nurani Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Kognitif, op.cit.*, h. 50.

sekitarnya, dan memiliki kreatifitas dan imajinasi dalam menciptakan sesuatu secara spontan.<sup>10</sup>

Depdiknas menyatakan bahwa kemampuan mengenal bilangan merupakan bagian dari matematika diperlukan untuk menumbuh kembangkan keterampilan berhitung yang sangat berguna bagi kehidupan sehari-hari terutama bilangan yang merupakan dasar bagi pengembangan kemampuan matematika.<sup>11</sup>

Menurut Piaget sebagaimana dikutip Slamet Suyanto menyatakan bahwa:

Tujuan pembelajaran matematika untuk anak usia dini sebagai *logicomathematical learning* atau belajar berpikir logis dan matematis dengan cara yang menyenangkan dan tidak rumit. Jadi tujuannya bukan agar anak dapat menghitung sampai seratus atau seribu, tetapi memahami bahasa matematis dan penggunaannya untuk berpikir.<sup>12</sup>

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan tujuan dari pembelajaran berhitung di Taman Kanak-Kanak, yaitu untuk melatih anak berpikir logis dan sistematis sejak dini dan mengenalkan dasar-dasar pembelajaran berhitung sehingga pada saatnya nanti anak akan lebih siap mengikuti pembelajaran berhitung pada jenjang selanjutnya yang lebih kompleks.

### **3. Langkah-langkah Pengenalan Angka Bilangan Pada Anak**

Langkah-langkah pembelajaran mengenal lambang bilangan untuk anak RA menurut Sudaryanti, dapat dilakukan dengan cara menghitung dengan jari, menghitung benda-benda, berhitung sambil berolahraga, berhitung sambil bernyanyi, dan menghitung di atas sepuluh.<sup>13</sup>

Berlatih menghitung permulaan biasanya dengan jari tangan karena paling mudah dan efektif. Dengan jari tangan konsep bilangan akan lebih mudah dipahami anak. Karena anak dapat melakukan sendiri proses membilang dengan jari tangan. Guru dan orangtua dapat melatih anak menghitung benda yang ada di

---

<sup>10</sup>Yuliani Nurani Sujiono, h. 55.

<sup>11</sup>Direktorat Pendidikan Madrasah, *Kurikulum Raudhatul Atfhal*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011), h.1.

<sup>12</sup>Slamet Suyanto, *op.cit*, h. 161.

<sup>13</sup>Sudaryanti, *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: FIP Universitas Negeri, 2006), h. 5-17.

sekitar anak. Ketika di sekolah anak dapat dilatih untuk membilang dengan menghitung banyaknya teman sekelas baik yang hadir maupun yang tidak hadir, berapa teman laki-laki dan perempuan dan dilanjutkan menghitung banyaknya benda-benda di sekitar anak. Berhitung juga dapat dilakukan sambil berolahraga.

Sambil bernyanyi anak dapat dikenalkan dengan konsep bilangan melalui lagu yang sesuai dengan bilangan yang akan dikenalkan misalnya, lagu satu-satu aku sayang ibu, balonku, anak ayam, dan seterusnya. Biasanya anak akan mengalami kesulitan menghitung diatas sepuluh yaitu pada bilangan 11. Untuk bilangan 12-19, pada prinsipnya sama yaitu angka tersebut ditambah dengan “belas” seperti “dua-belas”, “tiga- belas”, dan seterusnya. Tetapi, untuk “se-belas” memang pengecualian tidak “satu-belas” kata satu diganti se yang artinya satu. Untuk itu guru perlu memperkenalkan polanya. Setelah anak tahu polanya maka anak akan mahir dalam menghitung sendiri.

Slamet Suyanto menyatakan bahwa:

Melatih anak mengenal bilangan dapat dilakukan dengan cara menghitung dengan jari, bermain domino, berhitung sambil bernyanyi dan berolah raga, menghitung benda-benda, menghitung di atas 10, berhitung dengan kelipatan sepuluh, mengenal operasi bilangan, mengukur panjang, mengukur volume, mengukur berat, mengenal waktu, dan mengenal mata uang.”<sup>14</sup>

Lima jari dalam satu tangan merupakan bilangan berbasis lima, dua tangan berbasis 10, suatu basis yang amat penting dalam sistem bilangan. Hampir semua orang berlatih menghitung permulaan dengan jari tangannya. Orangtua dan guru dapat melatih anak menghitung benda apa saja dan di mana saja. Kartu domino berisi lingkaran yang merepresentasikan bilangan dari kosong sampai 12.

Kartu tersebut baik untuk melatih anak menghitung dan mengenal pola. Berhitung dapat dilakukan sambil bernyanyi dan berolah raga. Mengenalkan lambang bilangan pada anak juga dapat dilakukan dengan mengukur panjang misalnya dengan meteran serta mengukur volume. Mengukur volume dapat dilakukan pada saat anak bermain air dengan menggunakan gelas ukur.

---

<sup>14</sup>Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2005), h. 68.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk mengenalkan bilangan kepada anak dapat dilakukan dengan berbagai cara. Di antaranya melalui kegiatan menghitung dengan jari, berhitung sambil bernyanyi dan berolahraga, berhitung menggunakan benda-benda, dan berhitung menggunakan menggunakan kartu seperti kartu domino. Sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan anak tertarik untuk mengikutinya. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran mengenal lambang bilangan dalam penelitian ini dilakukan melalui kegiatan bermain kartu angka.

#### 4. Karakteristik Kemampuan Mengenal Angka Anak

Berbagai karakteritik ciri-ciri kemampuan anak mengenal angka, menurut Depdiknas kemampuan mengenal angka adalah sebagai berikut:

- a. Yang pertama, konsep bilangan 1 sampai 10. Bilangan yang mulai dipelajari oleh anak adalah bilangan untuk menghitung kuantitas. Artinya bilangan itu menunjukkan besarnya kumpulan benda.
- b. Kedua, membilang. Menghafal bilangan merupakan kemampuan mengulang angka-angka yang akan membantu pemahaman anak tentang arti sebuah angka.
- c. Ketiga, makna angka dan pengenalannya. Setiap angka memiliki makna dari bendabenda atau simbol-simbol angka dari gambar
- d. Keempat, penjumlahan. Penjumlahan dapat dikenalkan pada anak pra sekolah dengan memanipulasi benda. Media kartu angka merupakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam proses belajar dan pembelajaran untuk penjumlahan yang nyata.<sup>15</sup>

**Tabel 2.1 Indikator aspek perkembangan kognitif kelompok B menurut (Kurikulum 2004)**

Hasil pencapaian	indikator
Dapat mengenal bilangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membilang dengan menunjuk benda (menenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10</li> <li>b. Menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan simbol atau benda sampai 10</li> <li>c. Membedakan 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit</li> </ol>
Anak mampu memahami konsep-konsep matematika sederhana	Menyebutkan hasil penambahan dan pengurangan dengan benda sampai 10

<sup>15</sup>Depdiknas, *UU Sistem Pendidikan Nasional*

## **B. Media APE**

### **1. Pengertian Media**

Media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Kata media berasal dari bahasa latin “medius” yang secara harfiah berarti tengah atau perantara. Gerlach dan Ely (dalam Arsyad,) secara garis besar menjelaskan bahwa media pembelajaran adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi sehingga membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap.<sup>16</sup>

Sudjana menyatakan bahwa “media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar, yaitu untuk menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru.”<sup>17</sup>

Menurut Hamdani bahwa media adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi instruktural di lingkungan siswa, yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Adapun media pembelajaran adalah media yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran.<sup>18</sup>

Beberapa pengertian yang telah dikemukakan di atas dapat dinyatakan bahwa media merupakan bentuk peralatan yang berfungsi merangsang pemikiran, pengantar pesan kepada sasaran dan dapat membangkitkan perasaan. Jika media tersebut tidak dapat berfungsi sebagai penyalur pesan berarti media tersebut tidak mampu mengkomunikasikan isi pesan yang ingin disampaikan sumber ke penerima.

### **2. Pengertian Alat Permainan Edukatif**

Membahas tentang alat permainan edukatif tidak terlepas dari pengertian media pembelajaran, karena alat permainan edukatif merupakan bagian dari media pembelajaran.

Ahmad Rohani mengartikan media pengajaran adalah media instruksional edukatif. Media instruksional edukatif yaitu media yang digunakan dalam proses

---

<sup>16</sup>Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada., 2007), h. 3

<sup>17</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2012), h. 7.

<sup>18</sup>Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 243

instruksional (belajar mengajar), untuk mempermudah pencapaian tujuan instruksional yang lebih efektif dan memiliki sifat mendidik.<sup>19</sup>

Cucu Eliyawati mendefinisikan alat permainan edukatif adalah alat permainan yang sering digunakan di lembaga pendidikan guna memenuhi kebutuhan naluri bermain anak yang dirancang sesuai dengan usia anak.<sup>20</sup>

Alat permainan edukatif biasanya digunakan oleh sekolah taman kanak-kanak, adalah istilah yang merujuk pada alat peraga yang khusus diberikan kepada anak usia dini (0-6 tahun). Selain untuk memenuhi kebutuhan naluri bermain, alat permainan edukatif juga dapat mengembangkan aspek-aspek dalam diri anak.

Hal ini sesuai dengan Soetjiningsih yang mendefinisikan alat permainan edukatif adalah alat permainan yang dapat mengoptimalkan perkembangan anak, yang disesuaikan dengan usianya dan tingkat perkembangannya.<sup>21</sup>

Menurut Mayke Sugianto. T dalam Badru Zaman, dkk “alat permainan edukatif (APE) adalah permainan yang sengaja dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan.”<sup>22</sup>

Sementara Badru Zaman menyatakan bahwa APE untuk anak TK adalah alat permainan yang dirancang untuk tujuan meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak TK.<sup>23</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa alat permainan edukatif adalah alat yang dirancang bagi anak usia 0-6 tahun berdasarkan kebutuhan dan usia anak, yang mana dapat mengembangkan aspek-aspek dalam diri anak. Alat Pendidikan Edukatif, Kreatif dan Inovatif adalah merupakan alat-alat permainan yang dirancang dan dibuat untuk menjadi sumber belajar anak-anak TK agar mereka mendapatkan pengalaman belajar. Pengalaman ini akan berguna untuk meningkatkan aspek-aspek perkembangan anak TK seperti aspek fisik/motorik, emosi, sosial, bahasa, kognitif dan moral. Alat Permainan Edukatif

---

<sup>19</sup>Ahmad Rohani, *Media Intuksional Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 4

<sup>20</sup>Cucu Eliyawati, *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*, (Jakarta: Depdiknas, 2008), h. 62.

<sup>21</sup>Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Anak*, (Jakarta: EGC, 2005), h. 109.

<sup>22</sup>Badru Zaman, dkk, *Media dan Sumber Belajar TK*, (Jakarta: Penerbit Universitas Terbuka, 2007), h. 63.

<sup>23</sup>Ibid., h. 63

(APE) adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau alat permainan yang mengandung nilai pendidikan dan dapat mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak, baik yang berasal dari lingkungan sekitar maupun yang sudah dibuat. Adapun APE yang digunakan yang bertujuan meningkatkan kemampuan mengenal angka anak adalah media APE balok angka.

### 3. Prinsip-Prinsip Alat Permainan Edukatif

Dalam penggunaan alat permainan edukatif perlu adanya pemilihan, agar aspek-aspek yang ada dalam diri anak dapat berkembang secara maksimal. Cucu Eliyawati menjelaskan bahwa keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada sumber belajar yang digunakan. Dalam memilih sumber belajar atau media yang akan digunakan haruslah memiliki kriteria yang ada, jika sumber belajar atau media yang ada belum memiliki kriteria maka guru perlu mengembangkan sendiri media yang akan digunakannya.<sup>24</sup>

Mayke S. Tedjasaputra berpendapat bahwa alat permainan edukatif adalah alat permainan yang dirancang secara khusus untuk kepentingan pendidikan dan mempunyai beberapa ciri yaitu:

- a. Dapat digunakan dalam berbagai cara, maksudnya dapat dimainkan dengan bermacam-macam tujuan, manfaat dan menjadi bermacam-macam bentuk.
- b. Ditujukan untuk pendidikan terutama untuk anak-anak usia prasekolah dan berfungsi mengembangkan berbagai aspek perkembangan dalam diri anak.
- c. Memperhatikan keamanan bagi pengguna baik dari bentuk maupun cat.
- d. Dapat melibatkan anak secara aktif.
- e. Sifatnya konstruktif.<sup>25</sup>

Cucu Eliyawati menyebutkan beberapa syarat dalam pembuatan alat permainan edukatif ada tiga yaitu:

Syarat edukatif, syarat teknis, dan syarat estetika. Syarat edukatif yaitu dengan membuat APE sesuai dengan program kegiatan yang ada dan dapat mendorong aktivitas serta kreativitas anak sehingga membantu keberhasilan dalam kegiatan pendidikan. Syarat teknis yaitu APE dirancang sesuai tujuan, multiguna, aman, dan dapat didapatkan dengan

---

<sup>24</sup>Cucu Eliyawati, h. 45.

<sup>25</sup>Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan dan Permainan*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008), h. 81.

mudah, awet, mudah dalam menggunakannya, serta dapat digunakan secara individu, kelompok, maupun klasikal. Syarat estetika yaitu APE memiliki warna yang menarik, ukuran yang serasi, dan bentuk yang elastis.<sup>26</sup>

Yuliana Nuraini Sujiono, dkk menyebutkan beberapa syarat sekaligus ciri media yang baik yaitu: menarik dan menyenangkan baik dari segi warna juga bentuk, tidak tajam (tumpul), ukuran sesuai dengan anak, tidak membahayakan bagi anak, dan dapat dimanipulasi.<sup>27</sup>

Lebih lanjutnya dijelaskan Yuliana Nuraini Sujiono, dkk. menyebutkan bahwa dalam pembuatan alat bermain perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Multiguna
- b. Dapat menumbuhkan kretivitas, daya imajinasi serta dapat digunakan untuk bereksperimen juga eksplorasi
- c. Mudah dibuat secara massal serta sesuai dengan tingkat perkembangan anak
- d. Nyaman dan aman dalam penggunaan
- e. Bahan baku mudah didapat juga murah
- f. Bahan baku kuat dan tahan lama.<sup>28</sup>

Berdasarkan pendapat mengenai prinsip alat permainan edukatif di atas dapat disimpulkan prinsip alat permainan edukatif terdapat beberapa prinsip yaitu: prinsip edukatif, prinsip teknis, dan prinsip estetika. Prinsip eduktif yaitu sesuai dengan perkembangan anak, prinsip teknis yaitu ketahanan bahan yang digunakan, sedangkan prinsip estetika yaitu keserasian warna,dan ukuran media

#### **4. Ciri-ciri Bermain Anak**

Bermain merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh kesenangan, tanpa mempertimbangkan hasil akhir dari permainan tersebut. Sebagian orang tua yang berpendapat bahwa anak yang terlalu banyak bermain akan membuat anak menjadi malas belajar dan menjadikan rendahnya kemampuan intelektual anak. Bermain adalah hal penting bagi seorang anak, permainan dapat memberikan kesempatan untuk melatih keterampilannya secara

---

<sup>26</sup>Cucu Eliyawati, h. 78-88.

<sup>27</sup>Yuliana Nuraini Sujiono, h. 8.12-8.14.

<sup>28</sup>Ibid., h. 8.12-8.14.

berulang-ulang dan dapat mengembangkan ide-ide sesuai dengan cara dan kemampuannya sendiri. Kesempatan bermain sangat berguna dalam memahami tahap perkembangan anak yang kompleks. Karakteristik bermain anak menurut Montolalu adalah sebagai berikut:

- 1) Bermain adalah sukarela. Permainan yang dilakukan anak adalah suatu kepuasan tersendiri karena tidak harus memenuhi tuntutan atau harapan dari luar, anak-anaklah yang menentukan perannya sendiri dalam bermain.
- 2) Bermain adalah pilihan anak. Anak-anak memilih secara bebas sehingga apabila seorang anak untuk bermain, sekalipun mungkin dilakukan cara yang halus maka aktivitas itu sudah bukan lagi merupakan aktivitas dan bukan lagi merupakan kegiatan bermain atau nonplay.
- 3) Bermain adalah kegiatan yang menyenangkan. Anak-anak merasa gembira dan bahagia dalam melakukan aktivitas bermain tersebut, bukan menjadi tegang atau stress.
- 4) Bermain adalah simbolik. Bermain selalu harus menggambarkan hal yang sebenarnya, khususnya pada anak usia prasekolah dikaitkan dengan fantasi atau imajinasi mereka.
- 5) Bermain adalah aktif melakukan kegiatan. Dalam bermain anak-anak bereksplorasi, bereksperimen, menyelidiki dan bertanya tentang manusia, benda-benda kejadian atau peristiwa.<sup>29</sup>

Berdasarkan karakteristik bermain di atas maka dapat diketahui bahwa bermain adalah kegiatan yang dilakukan dengan suka rela. Anak melakukan kegiatan bermain tanpa ada unsur paksaan dari manapun, dilakukan secara spontan. Anak akan spontan melakukan kegiatan bermain saat anak ingin melakukan, berorientasi pada proses, bukan pada hasil. Yang penting bagi anak adalah bagaimana proses kegiatan bermain, bukan bagaimana hasil permainan, menghasilkan kepuasan. Anak yang dapat melaksanakan kegiatan bermain, secara otomatis akan mendapatkan kepuasan dalam diri.

Jenis-jenis dan bentuk permainan balok dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Balok konstruksi

Bermain balok berbagai macam balok yang berbeda-beda bentuk geometrinya yaitu: segitiga, persegi panjang, setengah lingkaran, silinder dan lain-

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, h. 2.4

lain. Balok-balok ini disusun supaya menjadi suatu bentuk yang diinginkan oleh anak, misalnya: bentuk rumah, masjid, dan gedung dan lain-lain.

#### b. Balok Susun

Balok susun adalah balok yang berbentuk bujur sangkar yang terdapat gambar atau angka dan cara bermainnya dengan cara disusun / dimasukkan ke dalam tiang penyusun yang telah disediakan. Adapun media yang terdapat di area balok, meliputi

- 1) Assesoris untuk bangunan seperti bintang dan orang (kayu, karet, plastik)
- 2) Roda yang didorong di lantai, stir dan balok tambahan
- 3) Kreta dorong
- 4) Balok besar
- 5) Papan yang disambungkan
- 6) Lego, lasi, atau balok yang disambungkan satu sama lainnya (banyak macam yang akan didapatkan dari kayu dan plastic)
- 7) Balok berlubang
- 8) Papan Box, rumah kayu, tong dan lain-lain.<sup>30</sup>

Balok-balok ini digunakan sebagai alat permainan untuk membantu anak mengenal konsep matematika, pengembangan bahasa dan untuk peningkatan keterampilan anak dalam bernalar. Berdasarkan cara pengembangan kemampuan kognitif anak dapat ditingkatkan dengan penerapan bermain balok.

Balok adalah alat bermain yang bebas dimainkan sesuai dengan keinginan anak. Dari uraian yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa, permainan balok adalah salah satu permainan edukatif yang menggunakan potongan-potongan kayu berbentuk geometri yang dapat membuat anak mengekspresikan imajinasinya yang bersifat abstrak menjadi sesuatu yang konkret dan mengembangkan kemampuan kognitif serta mendapatkan pemahaman konsep-konsep penting dalam pemecahan masalah, konsep matematika dan geometri.

---

<sup>30</sup>Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012), h. 134.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Setting Penelitian

Setting penelitian ini menjelaskan tempat dan waktu dilakukannya penelitian serta siklus PTK.

#### 1. Tempat Penelitian

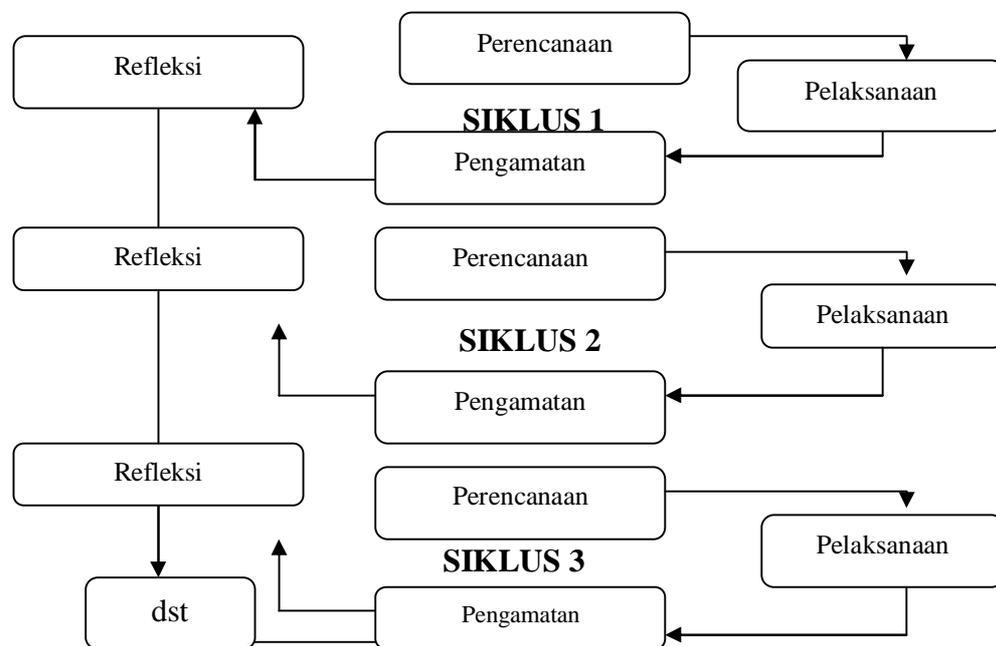
Penelitian ini dilaksanakan di RA Daffa Islami Pantai Labu.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian perbaikan pembelajaran ini dilakukan mulai bulan Agustus sampai bulan September 2016.

#### 3. Siklus Penelitian

PTK ini direncanakan akan dilakukan melalui 3 siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur berikut, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Desain siklus adalah:



Gambar 3.1 Alur PTK<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 137.

## B. Persiapan PTK

Sebelum pelaksanaan PTK, dilakukan berbagai rancangan persiapan pembelajaran kemampuan mengenal angka yang akan dijadikan PTK yaitu: merencanakan tema pembelajaran, membuat RKM (Rencana Kegiatan Mingguan), membuat RKH (Rencana Kegiatan Harian), menyediakan media dan sumber belajar, menyediakan alat observasi serta alat penilaian.

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah anak RA Daffa Islami Pantai Labu, yang berjumlah 15 orang

## D. Sumber Data

### 1. Anak

Sumber data yang diharapkan dari anak adalah tes mengenal angka yang dikumpulkan selama penelitian berlangsung. Adapun data anak yang diteliti dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 1. Data Anak tahun 2015-2016**

No	Nama Anak	Jenis kelamin
1	Vino Rafiff Hibrity Barus	L
2	Muafi Suher	L
3	Keizya Chassany Putriansyah	L
4	Aditia Herpany	L
5	Ripa Sapiran	L
6	Abela Syahputri	P
7	Marsya Siti Peilani	P
8	Alzia Khaira	P
9	Rafly Satria	L
10	Fairuz Syazwina	L
11	Rafael Alziqry	L
12	M. Hafiz Hasby	L
13	Rafi Ahmad	P
14	Siti Zahra	P
15	Anggie Syaira Daulay	P

## 2. Guru

Sumber data dari guru berupa lembar observasi tentang proses pembelajaran yang dilakukan guru.

**Tabel 2. Sumber Data Guru**

No	Nama	Status
1	Lisa Afrida	Guru
2	Sri Mahyuni	Guru
3	Sucitra Dewi	Guru

## 3. Teman Sejawat

Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini teman sejawat adalah kolaborator yang bertindak dalam membantu peneliti memperoleh data melalui observasi.

**Tabel 3. Teman Sejawat**

No	Nama	Status
1	Sri Mahyuni	Kolaborator
2	Sucitra Dewi	Sejawat

## E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data diperoleh melalui observasi, dokumen dan wawancara.

#### a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian.

#### b. Unjuk Kerja

Pengumpulan data dengan metode tes ini dilakukan dengan unjuk kerja anak. Bagaimana anak dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengenal angka. Apakah anak mampu mencapai kemampuan indikator yang ditentukan.

## 2. Alat Pengumpulan Data PTK

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah:

### a. Lembar Observasi

**Tabel 4. Lembar Observasi Anak**

No		Aspek yang dinilai																					
		Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10				Menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan simbol atau benda sampai 10				Membedakan 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit				Menyebutkan konsep bilangan									
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	BS						
		M	M	S	H	S	S	H	B	S	M	S	H	S	S	H	B	M	M	S	H	B	B
1	Vino Rafiff Hibrity Barus																						
2	Muafi Suher																						
3	Keizya Chassany Putriansyah																						
4	Aditia Herpany																						
5	Ripa Sapiran																						
6	Abela Syahputri																						
7	Marsya Siti Peilani																						
8	Alzia Khaira																						
9	Rafly Satria																						
10	Fairuz Syazwina																						
11	Rafael Alziqry																						
12	M. Hafiz Hasby																						
13	Rafi Ahmad																						
14	Siti Zahra																						
15	Anggie Syaira Daulay																						

Berdasarkan metode observasi yang digunakan untuk mengamati perkembangan kemampuan mengenali angka, maka digunakan beberapa kriteria penilaian sebagai berikut:

- 1) Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10
  - a) BM = Belum mampu membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10

- b) MM = Mulai mampu membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10
  - c) BSH = Mampu membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10
  - d) BSB = Mampu dengan baik membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10
- 2) Menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan simbol atau benda sampai 10
- a) BM = Belum mampu menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan simbol atau benda sampai 10
  - b) MM = Mulai mampu menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan simbol atau benda sampai 10
  - c) BSH = Mampu menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan simbol atau benda sampai 10
  - d) BSB = Mampu dengan baik menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan simbol atau benda sampai 10
- 3) Membedakan 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit
- a) MB = Mulai mampu membedakan 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit
  - b) MM = Mulai mampu membedakan 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit
  - c) BSH = Mampu membedakan 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit
  - d) BSB = Mampu dengan baik membedakan 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit
- 4) Menyebutkan hasilpenambahan dengan benda sampai 10
- a) BM = Belum mampu menyebutkan hasilpenambahan dengan benda sampai 10
  - b) MM = Mulai mampu menyebutkan hasilpenambahan dengan benda sampai 10

- c) BSH = Mampu menyebutkan hasilpenambahan dengan benda sampai 10
- d) BSB = Mampu dengan baik menyebutkan hasilpenambahan dengan benda sampai 10

### **b. Unjuk Kerja**

Unjuk kerja anak yaitu kegiatan anak dalam mengerjakan tugas dalam mengenal angka dengan menggunakan Media APE balok angka dengan indikator:

- 1) Anak mampu menyebutkan angka-angka mulai dari 1-10 dengan menggunakan APE balok angka
- 2) Anak mampu membedakan angka-angka mulai dari 1-10 dengan menggunakan APE balok angka
- 3) Anak mampu menulis angka-angka mulai dari 1-10 dengan menggunakan APE balok angka

### **F. Indikator Kinerja**

Indikator kinerja yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatnya kemampuan mengenal angka anak dengan media APE di RA Daffa Islami Pantai Labu. Ditinjau dari kemampuan ketuntasan anak pada pelaksanaan tindakan sebesar 80%.

Aspek yang dinilai	Nilai			
	K	C	B	SB
Pebukaan				
1. Membangkitkan motivasi anak				
Kegiatan Inti				
1. Guru bercerita atau bisa juga bertanya jawab dengan anak dan disertai dengan media APE.				
2. Guru menyebutkan angka-angka mulai dari 1-10 dengan menggunakan APE balok angka				
3. Anak mampu membedakan angka-angka mulai dari 1-10 dengan menggunakan APE balok angka				

Aspek yang dinilai	Nilai			
	K	C	B	SB
4. Anak mampu menulis angka-angka mulai dari 1-10 dengan menggunakan APE balok angka				
5. Guru memberi kesempatan terhadap anak untuk melakukan sendiri terhadap penguraian				
Menutup Pelajaran 1. Menyimpulkan materi yang telah diajarkan 2. Memberikan pujian kepada anak atas partisipasi dan semangat mengikuti pelajaran				

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif, teknik deskriptif kualitatif digunakan untuk data kuantitatif, yakni dengan membandingkan hasil antara siklus. Peneliti membandingkan hasil sebelum penelitian dengan membandingkan hasil pada akhir setiap siklus. Ada dua jenis data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti yaitu:

#### 1. Data Kuantitatif

Data kuantitatif dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dapat dilihat dari persentase tingkat keberhasilan yang dicapai anak. Tindakan ini berhasil apabila paling sedikit 80% untuk meningkatkan perkembangan perkembangan bahasa anak melalui metode tanya jawab.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\% \quad ^{32}$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

f : Jumlah anak yang mengalami perubahan

n : Jumlah seluruh anak

---

<sup>32</sup>Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 43

## 2. Data Kualitatif

Aktifitas anak dalam melakukan komunikasi melalui tanya jawab kemudian dikategorikan dalam klasifikasi belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.

## H. Prosedur Penelitian

### 1. Prosedur Prasiklus

Dalam prasiklus ini yang dilakukan guru masih menggunakan metode ceramah, yaitu menjelaskan angka kepada anak dengan menggunakan jari-jari dan huruf alphabet angka.

### 2. Prosedur tiap Siklus

#### a. Tahap perencanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian dengan Rencana Kegiatan Mingguan, Rencana Kegiatan Harian dengan langsung menentukan tema yang diajarkan, mengalokasi waktu, menyiapkan alat peraga atau media dalam jumlah yang banyak serta menentukan rencana pembelajaran yang mencakup metode dan tehnik mengajar serta tehnik penilaian yang akan dilakukan juga menciptakan kondisi ruang kelas yang kondusif.

#### b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini akan dilakukan melalui pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi 3 tahap pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media APE dengan tahapan pembelajaran sebagai berikut:

##### 1) Kegiatan Awal (Pembukaan + 30 menit)

Pembukaan terlebih dahulu dilakukan kegiatan berbaris, guru menyapa anak, membaca syahadat dan ikrar santri, baca doa masuk rumah kemudian anak masuk ke kelas. Anak melakukan doa belajar, senandung doa Alquran, baca surat-surat pendek, doa sehari-hari, hadits sehari-hari yang sudah dihapalkan bersama-sama. Pengenalan

hari, tanggal bulan. Kemudian pengenalan tema dan subtema mengenalkan angka dengan menggunakan media APE balok angka.

2) Kegiatan Inti (= 60 menit)

Pada kegiatan inti dibagi tiga kelompok yaitu kelompok pertama menyebutkan angka-angka mulai dari 1-10 dengan menggunakan APE balok angka, kelompok kedua memberdakan angka-angka mulai dari 1-20 dengan menggunakan APE balok angka, dan kelompok ketiga anak menulis angka-angka mulai dari 1-10 dengan menggunakan APE balok angka

3) Istirahat makan

Anak-anak bermain bebas di halaman, guru mendampingi saat anak bermain di halaman sekolah. Kemudian bel berbunyi anak mencuci tangan, masuk ke kelas dan mengambil bekal lalu duduk melingkar baca doa sebelum makan, makan bersama kembali berdoa sesudah makan.

4) Penutup

Anak-anak duduk bersama kembali, guru mengajak anak mengulang apa yang sudah dilakukan hari ini dan memberitahu kegiatan besok Berdoa sebelum pulang salam penutup, anak bersalaman dengan guru kemudian pulang.

**c. Observasi.**

Dalam pengamatan ini pelaksanaan penelitian dilakukan bersama dengan pelaksanaan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dalam rangka pengumpulan data yang dikumpulkan adalah data kuantitatif yaitu aktifitas anak dalam kegiatan pembelajaran siklus 1 yaitu anak mengenal angka dengan menyanyikan, anak mengenal angka dengan menunjukkan huruf alif sampai ya kegiatan dinilai oleh teman sejawat.

**d. Refleksi**

Evaluasi penelitian ternyata pada siklus pertama masih banyak kendala dalam pelaksanaannya terutama dalam menulis angka dari 1-10, karena adanya kendala yang ditemukan maka dilanjutkan pada siklus 2 dengan

perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang sama pada siklus sebelumnya.

### **I. Personalia Penelitian**

Tim penilai yang terlibat dalam PTK ini adalah:

**Tabel 5 Personalia Penelitian**

<b>No</b>	<b>Nama guru</b>	<b>Tugas</b>	<b>Jam kerja per minggu</b>
1	Lisa Afrida	Pelaksana PTK	24 Jam
2	Sri Mahyuni	Kolabolator I (Penilai I)	24 Jam
3	Sucitra Dewi	Kolabolator I (Penilai I)	24 jam

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Kondisi Awal**

Sebelum tindakan kelas ini dilaksanakan, maka peneliti mengadakan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelompok yang akan diberi tindakan, yaitu kelompok B RA Daffa Islami Pantai Labu. Kondisi awal perlu diketahui agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan. Agar kondisi awal dapat diketahui maka peneliti mengadakan observasi yang bekerja sama dengan teman sejawat yaitu dengan ibu Sucitra Dewi.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti sebagai guru di kelompok B RA Daffa Islami Pantai Labu menunjukkan bahwa kemampuan mengenal angka anak masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan anak yang masih rendah dalam hal membilang dengan menunjuk benda (mengetahui konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10, menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan simbol atau benda sampai 10, membedakan 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit, menyebutkan konsep bilangan belum berkembang sesuai harapan, kemampuan mengenal angka anak rendah sehingga anak kurang mampu membacanya dan menghitungnya, penggunaan media APE dalam mengenalkan angka pada anak terbatas dan kurang bervariasi sehingga menimbulkan kebosanan pada anak. Kurangnya pemahaman guru dalam menciptakan media APE yang dapat meningkatkan pemahaman anak

Tahap pelaksanaan prasiklus dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan mengenal angka pada anak. Pada prasiklus, didapatkan hasil bahwa kemampuan mengenal angka anak masih jauh dari harapan sehingga harus diadakan penelitian guru perbaikan dengan tindakan yang sama namun dengan kegiatan yang lebih ditingkatkan.

Adapun hasil observasi terhadap kemampuan mengenal angka anak dengan media APE dapat diuraikan sebagai berikut:

**Tabel 6 Hasil Observasi Kemampuan Mengenal Angka Anak Prasiklus**

No	Nama Anak	Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10				Menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan simbol atau benda sampai 10				Membedakan 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit				Menyebutkan konsep bilangan			
		B M	M B	B S H	B S B	B M	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Vino Rafiff Hibity	√				√				√				√			
2	Muafi Suher	√				√				√				√			
3	Keizya Chassany	√				√				√				√			
4	Aditia Herpany	√				√				√				√			
5	Ripa Sapiran	√				√				√				√			
6	Abela Syahputri	√				√				√				√			
7	Marsya Siti Peilani	√				√					√				√		
8	Alzia Khaira		√				√				√				√		
9	Rafly Satria		√				√				√				√		
10	Fairuz Syazwina		√				√				√				√		
11	Rafael Alziqry		√				√				√				√		
12	M. Hafiz Hasby		√					√				√			√		
13	Rafi Ahmad			√				√				√				√	
14	Siti Zahra			√				√				√				√	
15	Anggie Syaira				√				√				√				√

Keterangan:

Belum Berkembang (BM)

Mulai Berkembang (MM)

Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Berkembang Sangat Baik (BSB)

Keterangan tabel di atas menunjukkan tentang hasil dapat disimpulkan ke dalam tabel dibawah ini dengan menggunakan rumus:

Rumusan data Kuantitatif :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P : Angka Persentase

f : Jumlah anak yang mengalami perubahan

n : Jumlah seluruh anak

**Tabel 7 Pencapaian Perkembangan Kemampuan mengenal angka Anak Pada Prasiklus**

No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah anak (n)
		BM	MB	BSH	BSB	(P) %
1	Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10	7	5	2	1	15
		47%	33%	13%	7%	100%
2	Menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan simbol atau benda sampai 10	7	4	3	1	15
		47%	26%	20%	7%	100%
3	Membedakan 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit	6	5	3	1	15
		40%	33%	20%	7%	100%
4	Menyebutkan konsep bilangan	6	6	2	1	15
		40%	40%	13%	7%	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

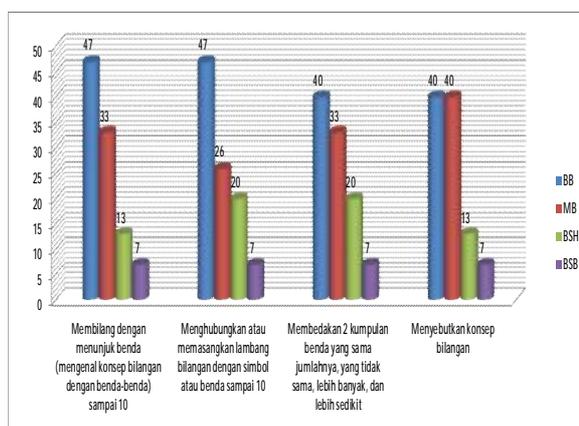
1. Kemampuan mengenal angka anak dengan indikator membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10 yaitu yang belum berkembang (BM) sebanyak 7 orang anak (47%), yang mulai berkembang (MM) sebanyak 5 orang anak (33%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak (13%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak (7%).
2. Kemampuan mengenal angka anak dengan indikator menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan simbol atau benda sampai 10 dengan teman yaitu yang belum berkembang (BM) sebanyak 7 orang anak (47%), yang mulai berkembang (MM) sebanyak 4 orang anak (26%), berkembang

sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak (13%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 7 orang anak atau (1%).

3. Kemampuan mengenal angka anak dengan indikator membedakan 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit yaitu yang belum berkembang (BM) sebanyak 6 orang anak (40%), yang mulai berkembang (MM) sebanyak 5 orang anak (33%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (20%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak atau (7%).
4. Kemampuan mengenal angka anak dengan indikator menyebutkan konsep bilangan yaitu yang belum berkembang (BM) sebanyak 6 orang anak (40%), yang mulai berkembang (MM) sebanyak 6 orang anak (40%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak (13%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak (7%).

Maka dari tabel diatas perbedaan kemampuan mengenal angka anak dengan media APE dapat di lihat pada grafik di bawah ini:

**Grafik 1. Penelitian Sebelum Diadakan Tindakan (Prasiklus)**



Pada tabel dan grafik diatas, maka persentase anak yang mulai berkembang (MM) dan berkembang sesuai harapan (BSH) ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 8 Perkembangan Kemampuan mengenal angka Anak Mulai Berkembang Dan Berkembang Sesuai Harapan Pada Prasiklus**

No	Indikator	f3	f4	Persentase
		MB	BSH	
1	Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10	5	2	7
		33%	13%	46%
2	Menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan simbol atau benda sampai 10	4	3	7
		26%	20%	46%
3	Membedakan 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit	5	3	8
		33%	20%	53%
4	Menyebutkan konsep bilangan	6	2	8
		40%	13%	53%
Rata-rata				49,5%

Keterangan tabel di atas menunjukkan tentang kondisi awal pembelajaran sebelum diadakannya tindakan masih sangat rendah. Hasil observasi sebelum diadakannya penelitian diperoleh data yaitu:

1. Kemampuan mengenal angka anak dengan indikator membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10 yaitu yang mulai berkembang (MM) sebanyak 5 orang anak (33%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak (13%).
2. Kemampuan mengenal angka anak dengan indikator menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan simbol atau benda sampai 10 dengan teman yaitu yang mulai berkembang (MM) sebanyak 4 orang anak (26%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak (13%).

3. Kemampuan mengenal angka anak dengan indikator membedakan 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit yaitu yang mulai berkembang (MM) sebanyak 5 orang anak (33%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 3 orang anak (20%).
4. Kemampuan mengenal angka anak dengan indikator menyebutkan konsep bilangan yaitu yang mulai berkembang (MM) sebanyak 6 orang anak (40%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 2 orang anak (13%).

Berdasarkan data yang diperoleh pada kondisi awal diketahui bahwa kemampuan mengenal angka dengan menggunakan media APE masih rendah, hal ini dapat dilihat dari hasil yang diperoleh yaitu rata-rata sebesar 49,5% maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media APE di RA Daffa Islami Pantai Labu pada siklus 1.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 1**

Deksripsi hasil data meliputi data tantang rencana, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada tindakan perbaikan siklus sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

Pelaksanaan pada siklus I terdiri dari 5 pertemuan, yaitu tanggal 18, 19, 20, 21, 22, 23 Juli 2016. Pada tahapan perencanaan penelitian ini dilakukan dalam 1 siklus dan setiap siklusnya terdiri atas 5 kali pertemuan diawali dengan penyusunan Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rancangan Kegiatan Harian (RKH) yang akan digunakan dalam pembelajaran disesuaikan dengan tema yang ada pada saat semester I. Peneliti dan teman sejawat mendiskusikan hal-hal yang dibutuhkan saat tindakan dilaksanakan nanti, diantaranya peneliti mengajukan indikator-indikator keberhasilan peningkatan kemampuan mengenal angka pada anak. Peneliti menyusun dan mendiskusikan RKH tiap 1 siklus dengan guru mitra kolaboratif.

Dalam perencanaan, peneliti bersama guru mitra juga menyusun dan mendiskusikan lembar observasi guru saat mengajar, menyusun dan mendiskusikan lembar observasi proses pembelajaran anak didik dengan guru mitra kolaboratif. Adapun skenario perbaikan siklus 1 sebagai berikut:

### Skenario Perbaikan siklus I

Tujuan Perbaikan	:Meningkatkan kemampuan mengenal angka dengan media APE di RA Daffa Islami Pantai Labu
Siklus	:I (Satu)
Hari/Tanggal	:Senin/Jumat tanggal 18 Mei sampai 23 juli 2016
Kegiatan Pengembangan	:Berdoa, benyanyi dan tanya jawab
Pengelolaan Kelas	:Penataan ruang menjadi ruangan kosong dan layak dan membagi anak menjadi 3 (tiga) kelompok dan mengatur posisi duduk anak pada kelompok masing-masing.

## 2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus 1 Peneliti sebagai guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan perbaikan menggunakan media APE sesuai tema dan tema spesifik. Kegiatan disesuaikan dengan rencana kegiatan satu siklus untuk siklus 1 dan skenario perbaikan.

### a. Rencana Kegiatan Harian ke-1

Hari/Tanggal	: Senin/18 Juli 2016
Tema/subtema	: Diri Sendiri/Aku Makhluk Ciptaan Tuhan
Tema spesifik	: Aku Anak Perempuan
Pelaksanaan Kegiatan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanya jawab tentang ciri-ciri anak laki-laki dan anak perempuan</li> <li>- <b>Menghubungkan angka dengan menggunakan media APE bentuk rok</b></li> <li>- Membuat gambar rok perempuan kertas origami berbentuk geometri</li> </ul>

### b. Rencana Kegiatan Harian ke-2

Hari/Tanggal	: Selasa/19 Juli 2016
Tema/subtema	: Diri Sendiri/Aku Makhluk Ciptaan Tuhan
Tema spesifik	: Aku Anak Laki-laki
Pelaksanaan Kegiatan	

- Tanya jawab tentang kegiatan yang sering dilakukan anak laki-laki
- **Menghubungkan angka dengan menggunakan media APE bentuk Masjid**
- Membentuk bola dari kertas Koran
- Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10

c. Rencana Kegiatan Harian ke-3

- Hari/Tanggal : Rabu/20 Juli 2016
- Tema/subtema : Diri Sendiri/Aku Makhluk Ciptaan Tuhan
- Tema spesifik : Aku hamba Allah yang Sholeh dan Sholehah
- Pelaksanaan Kegiatan
- Tanya jawab tentang rukun Islam ada 5
  - Membentuk kubus sama sisi
  - **Menghubungkan angka dengan menggunakan media APE bentuk Kubus**
  - Menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan simbol atau benda sampai 10

d. Rencana Kegiatan Harian 4

- Hari/Tanggal : Kamis/21 Juli 2016
- Tema/subtema : Diri Sendiri/Aku Makhluk Ciptaan Tuhan
- Tema spesifik : Aku anak yang berakhlak mulia
- Pelaksanaan Kegiatan
- Tanya jawab tentang akhlak yang terpuji
  - Mencari gambar yang berbeda pada gambar anak
  - **Menghubungkan angka dengan menggunakan media APE bentuk Dadu**

e. Rencana Kegiatan Harian ke-5

- Hari/Tanggal : Kamis/21 Juli 2016
- Tema/subtema : Diri Sendiri/Aku Makhluk Ciptaan Tuhan
- Tema spesifik : Aku Rajin Beribadah

## Pelaksanaan Kegiatan

- Tanya jawab tentang gerakan sholat
- Bermain disekitar lingkaran sholat
- **Menghubungkan angka dengan menggunakan media APE bentuk Lingkaran**
- Menyebutkan konsep bilangan

**3. Pengamatan**

Dalam tahap ini peneliti menyajikan hasil pengamatan yang dilakukan pada anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus 1. Adapun hasil pengamatan tersebut terlihat dalam lembar observasi berikut:

**Tabel 9 Hasil Observasi Kemampuan Mengenal angka Anak Siklus 1**

No	Nama Anak	Tertib menggunakan alat atau benda mainan				Menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan simbol atau benda sampai 10				Membedakan 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit				Menyebutkan konsep bilangan			
		B B	M B	B S H	B S B	B M B	M S H	B S B	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Vino Rafiff Hibrity	√				√				√				√			
2	Muafi Suher	√				√				√				√			
3	Keizya Chassany	√				√				√				√			
4	Aditia Herpany	√				√				√				√			
5	Ripa Sapiran	√				√				√					√		
6	Abela Syahputri		√				√			√					√		
7	Marsya Siti Peilani		√				√				√				√		
8	Alzia Khaira		√				√				√				√		
9	Rafly Satria		√				√				√				√		
10	Fairuz Syazwina		√				√					√				√	
11	Rafael Alziqry			√				√				√				√	
12	M. Hafiz Hasby			√				√				√				√	
13	Rafi Ahmad			√				√				√				√	
14	Siti Zahra			√				√				√				√	
15	Anggie Syaira				√				√				√				√

Keterangan:

Belum Berkembang (BM)

Mulai Berkembang (MM)

Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Berkembang Sangat Baik (BSB)

**Tabel 10 Pencapaian Perkembangan Kemampuan mengenal angka Anak Pada Siklus 1**

No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah anak (n)
		BM	MB	BSH	BSB	(P) %
1	Membilang dengan menunjuk benda (menenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10	5	5	4	1	15
		33%	33%	27%	7%	100%
2	Menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan simbol atau benda sampai 10	5	5	4	1	15
		33%	33%	27%	7%	100%
3	Membedakan 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit	6	3	5	1	15
		40%	20%	33%	7%	100%
4	Menyebutkan konsep bilangan	4	5	5	1	15
		27%	33%	33%	7%	100%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa:

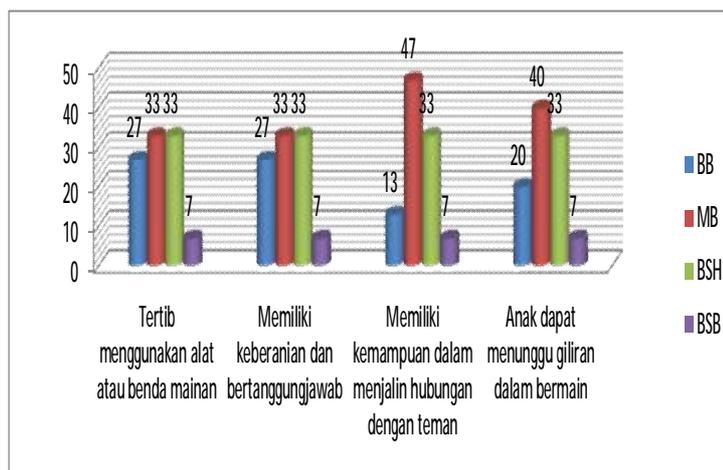
- a. Kemampuan mengenal angka anak dengan indikator membilang dengan menunjuk benda (menenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10 yaitu yang belum berkembang (BM) sebanyak 5 orang anak (33%), yang mulai berkembang (MM) sebanyak 5 orang anak (33%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (27%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak atau (7%).
- b. Kemampuan mengenal angka anak dengan indikator menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan simbol atau benda sampai 10 yaitu

yang belum berkembang (BM) sebanyak 5 orang anak (33%), yang mulai berkembang (MM) sebanyak 5 orang anak (33%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (27%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak atau (7%).

- c. Kemampuan mengenal angka anak dengan indikator membedakan 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit yaitu yang belum berkembang (BM) sebanyak 6 orang anak (40%), yang mulai berkembang (MM) sebanyak 3 orang anak (20%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak (33%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak atau (7%).
- d. Kemampuan mengenal angka anak dengan indikator menyebutkan konsep bilangan yaitu yang belum berkembang (BM) sebanyak 4 orang anak (27%), yang mulai berkembang (MM) sebanyak 5 orang anak (33%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak (33%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak (7%).

Maka dari tabel diatas perbedaan kemampuan mengenal angka anak dengan media APE dapat di lihat pada grafik di bawah ini :

**Grafik 2. Penelitian Tindakan (Siklus 1)**



Pada tabel dan grafik diatas, maka persentase anak yang mulai berkembang (MM) dan berkembang sesuai harapan (BSH) ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 11 Perkembangan Kemampuan mengenal angka Anak Mulai Berkembang Dan Berkembang Sesuai Harapan Pada Siklus 1**

No	Indikator	f3	f4	Persentase
		MB	BSH	
1	Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10	5	4	9
		33%	27%	60%
2	Menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan simbol atau benda sampai 10	5	4	9
		33%	27%	60%
3	Membedakan 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit	3	5	8
		20%	33%	53%
4	Menyebutkan konsep bilangan	5	5	10
		33%	33%	66%
Rata-rata				59,75%

Keterangan tabel di atas menunjukkan tentang

- Kemampuan mengenal angka anak dengan indikator membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10 yaitu berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (24%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 orang anak (18%).
- Kemampuan mengenal angka anak dengan indikator menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan simbol atau benda sampai 10 yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (24%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 2 orang anak (1%).
- Kemampuan mengenal angka anak dengan indikator membedakan 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang

anak (24%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 4 orang anak (24%).

- d. Kemampuan mengenal angka anak dengan indikator membedakan 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit yaitu yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 4 orang anak (24%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 3 orang anak (18%).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal angka dengan menggunakan media APE pada siklus 1 belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan adapun rata-ratanya adalah sebesar 59,75%, maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media APE di RA Daffa Islami Pantai Labu.

#### **4. Refleksi**

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses tindakan dalam satu siklus. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi peneliti dan kolaborator diperoleh hal-hal yang menjadi hambatan atau kendala pada tindakan siklus I, antara lain:

##### **a. Refleksi Kekuatan**

- 2) Anak tertarik pada kegiatan mengenal angka dengan menggunakan media APE
- 3) Anak termotivasi untuk melakukan kegiatan mengenal angka
- 4) Anak belum bisa membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10
- 5) Anak belum memiliki keberanian dan bertanggung jawab
- 6) Anak belum dapat membedakan 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit
- 7) Anak mulai dapat menunggu giliran dalam bermain

##### **b. Refleksi Kelemahan**

- 1) Guru kurang mampu dalam menjelaskan tema dengan menggunakan media APE

- 2) Guru hanya menggunakan cerita dan kurang memanfaatkan media pendukung dalam pengenalan angka
- 3) Anak merasa bingung dengan media APE dikarenakan guru selama ini jarang menggunakan media APE
- 4) Anak masih membutuhkan bantuan guru dalam memperagakan permainan dengan media APE

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, kemampuan mengenal angka pada anak kelompok B RA Daffa Islami Pantai Labu belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan mengenal angka anak dilanjutkan pada siklus 2 dan dilakukan perbaikan agar tercapai keberhasilan sesuai dengan yang telah ditetapkan.

## **B. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 2**

Deskripsi hasil data meliputi data tantang rencana, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada tindakan perbaikan siklus sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

Pada tahapan siklus 2 perencanaan diawali dengan penyusunan langkah-langkah pembelajaran dengan menyiapkan RKM dan RKH untuk dipergunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus I. RKH memuat skenario pembelajaran, alat peraga yang digunakan dan format observasi pembelajaran. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a. Guru membantu anak yang belum mengerti menggunakan media APE.
- b. Guru melakukan pendekatan dan bimbingan pada anak yang belum dapat mengenal angka.

Tujuan Perbaikan	:Meningkatkan kemampuan mengenal angka dengan media APE di RA Daffa Islami Pantai Labu
Siklus	: II (dua)
Hari/Tanggal	: senin/jumat tanggal 25 Juli sampai 29 Juli 2016
Kegiatan Pengembangan	: Berdoa, benyanyi dan tanya jawab
Pengeolaan Kelas	: Penataan ruang dengan kosong dan layak dan membagi anak menjadi 3 (tiga) kelompok dan

mengatur posisi duduk anak pada kelompok masing-masing.

## 2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus 2 Peneliti sebagai guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan perbaikan menggunakan media APE sesuai tema dan tema spesifik. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus 2 dilaksanakan dengan lima kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 25, 26, 27, 28, 29 Juli 2016 dikelompok B dengan jumlah anak 15 anak. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran yang termuat dalam rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya. Dan mengacu pada kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus 1, sehingga kekurangan yang terjadi pada siklus 1 dapat diperbaiki dan disempurnakan. Langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut:

### a. Rencana Kegiatan Harian ke-1

- |                      |   |
|----------------------|---|
| Hari/Tanggal         | : Senin/25 Juli 2016  |
| Tema/subtema         | : Diri Sendiri/Aku Anak Indonesia   |
| Tema spesifik        | : Aku Bangga Menjadi Anak Inonesia  |
| Pelaksanaan Kegiatan | : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanya jawab tentang keindahan alam Indonesia</li> <li>- <b>Menghubungkan angka dengan menggunakan media APE bentuk kubus</b></li> <li>- Menghitung angka dengan menggunakan media</li> </ul> |

### b. Rencana Kegiatan Harian ke-2

- |                      |   |
|----------------------|---|
| Hari/Tanggal         | : Selasa/26 Juli 2016   |
| Tema/subtema         | : Diri Sendiri/Aku Anak Indonesia   |
| Tema spesifik        | : Warna Kesukaanku  |
| Pelaksanaan Kegiatan | : <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanya jawab tentang warna kesukaanku</li> <li>- <b>Menghubungkan angka dengan menggunakan media APE Balok warna-warni</b></li> </ul> |

- Membuat garis lurus-lurus sesuai dengan warna kesukaan

c. Rencana Kegiatan Harian ke-3

Hari/Tanggal : Rabu/27 Juli 2016

Tema/subtema : Diri Sendiri/Aku Anak Indonesia

Tema spesifik : Makanan Kesukaanku

Pelaksanaan Kegiatan :

- Tanya jawab tentang makanan kesukaanku
- **Menghubungkan angka dengan menggunakan media APE gambar Permen**
- Membuat gambar burger dari kertas origami

d. Rencana Kegiatan Harian 4

Hari/Tanggal : Kamis/28 Juli 2016

Tema/subtema : Diri Sendiri/Aku Anak Indonesia

Tema spesifik : Kegiatan kesukaan

Pelaksanaan Kegiatan :

- Tanya jawab tentang kegiatan kesukaanku
- **Menghubungkan angka dengan menggunakan media APE bentuk cangkir**
- Membuat garis miring membentuk pagar

e. Rencana Kegiatan Harian ke-5

Hari/Tanggal : Jumat/29 Juli 2016

Tema/subtema : Diri Sendiri/Aku Anak Indonesia

Tema spesifik : Permainan kesukaanku

Pelaksanaan Kegiatan :

- Tanya jawab tentang permainan kesukaanku
- **Menghubungkan angka dengan menggunakan media APE bentuk bola**
- Membuat bola dari plastisin.

### 3. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan maka dijelaskan tentang kegiatan kemampuan mengenal angka anak dengan media APE:

**Tabel 12 Hasil Observasi Kemampuan mengenal angka Anak Siklus 2**

No	Nama Anak	Membilang dengan menunjuk benda (mengetahui konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10				Menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan simbol atau benda sampai 10				Membedakan 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit				Menyebutkan konsep bilangan			
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
1	Vino Rafiff Hibrity	√				√				√				√			
2	Muafi Suher	√				√				√				√			
3	Keizya Chassany	√				√					√			√			
4	Aditia Herpany	√	√			√	√			√				√			
5	Ripa Sapiran		√				√			√				√			
6	Abela Syahputri		√				√			√				√			
7	Marsya Siti Peilani		√				√			√				√			
8	Alzia Khaira		√				√			√				√			
9	Rafly Satria		√				√			√				√			
10	Fairuz Syazwina			√				√			√				√		
11	Rafael Alziqry			√				√			√				√		
12	M. Hafiz Hasby			√				√			√				√		
13	Rafi Ahmad			√				√			√				√		
14	Siti Zahra			√				√			√				√		
15	Anggie Syaira				√				√			√				√	

Keterangan:

Belum Berkembang (BM)

Mulai Berkembang (MM)

Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Berkembang Sangat Baik (BSB)

Keterangan tabel di atas menunjukkan tentang hasil dapat disimpulkan ke dalam tabel dibawah ini dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P : Angka Persentase

f : Jumlah anak yang mengalami perubahan

n : Jumlah seluruh anak

**Tabel 13 Pencapaian Perkembangan Kemampuan mengenal angka Anak Pada Siklus 2**

No	Indikator	F1	f2	f3	f4	Jumlah anak (n)
		BM	MB	BSH	BSB	(P) %
1	Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10	4	5	5	1	15
		27%	33%	33%	7%	100%
2	Menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan simbol atau benda sampai 10	4	5	5	1	15
		27%	33%	33%	7%	100%
3	Membedakan 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit	2	7	5	1	15
		13%	47%	33%	7%	100%
4	Menyebutkan konsep bilangan	3	6	5	1	15
		20%	40%	33%	7%	100%

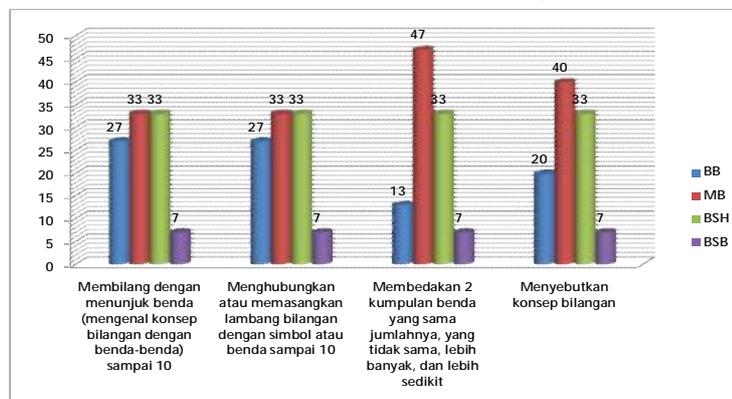
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa

- Kemampuan mengenal angka anak dengan indikator membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10 yaitu yang belum berkembang (BM) sebanyak 4 orang anak (27%), yang mulai berkembang (MM) sebanyak 5 orang anak (33%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak (33%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak (7%).
- Kemampuan mengenal angka anak dengan indikator menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan simbol atau benda sampai 10 yaitu yang belum berkembang (BM) sebanyak 4 orang anak (27%), yang mulai berkembang (MM) sebanyak 5 orang anak (33%), berkembang sesuai harapan

- (BSH) sebanyak 5 orang anak (33%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak (7%).
- c. Kemampuan mengenal angka anak dengan indikator membedakan 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit yaitu yang belum berkembang (BM) sebanyak 2 orang anak (13%), yang mulai berkembang (MM) sebanyak 7 orang anak (47%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak (33%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak atau (7%).
  - d. Kemampuan mengenal angka anak dengan indikator menyebutkan konsep bilangan yaitu yang belum berkembang (BM) sebanyak 3 orang anak (20%), yang mulai berkembang (MM) sebanyak 6 orang anak (40%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak (33%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak (7%).

Maka dari tabel diatas perbedaan kemampuan mengenal angka anak dengan media APE dapat di lihat pada grafik di bawah ini:

**Grafik 3. Penelitian Tindakan (Siklus 2)**



Pada tabel dan grafik diatas, maka persentase anak yang mulai berkembang (MM) dan berkembang sesuai harapan (BSH) ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 14 Perkembangan Kemampuan Mengenal Angka Anak Mulai Berkembang dan Berkembang Sesuai Harapan Pada Siklus 2**

No	Indikator	f3	f4	Persentase
		MB	BSH	
1	Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10	5	5	10
		33%	33%	66%
2	Menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan simbol atau benda sampai 10	5	5	10
		33%	33%	66%
3	Membedakan 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit	7	5	12
		47%	33%	80%
4	Menyebutkan konsep bilangan	6	5	11
		40%	33%	73%
Rata-rata				71,25%

Keterangan tabel di atas menunjukkan tentang :

- Kemampuan mengenal angka anak dengan indikator membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10 yaitu yang mulai berkembang (MM) sebanyak 5 orang anak (33%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak (33%).
- Kemampuan mengenal angka anak dengan indikator menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan simbol atau benda sampai 10 yaitu yang mulai berkembang (MM) sebanyak 5 orang anak (33%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak (33%).
- Kemampuan mengenal angka anak dengan indikator membedakan 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit yaitu yang mulai berkembang (MM) sebanyak 7 orang anak (47%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak (33%).
- Kemampuan mengenal angka anak dengan indikator menyebutkan konsep bilangan yaitu yang mulai berkembang (MM) sebanyak 6 orang anak (40%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak (33%).

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal angka dengan menggunakan media APE siklus 2 belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan adapun rata-ratanya adalah sebesar 71,25% maka perlu diadakan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media APE di RA Daffa Islami Pantai Labu pada siklus 3.

#### **4. Refleksi**

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses tindakan dalam satu siklus. Guru dan peneliti melaksanakan analisis terhadap hasil pengamatan yang dilakukan. Dari hasil pengamatan tersebut peneliti dan kolaborator membahas hal-hal apa saja yang menjadi masalah dan kendala pada pelaksanaan siklus 2. Kemudian guru dan peneliti mencari solusi terhadap kekurangan dan permasalahan tersebut untuk perbaikan pada siklus 3. Berdasarkan hasil pengamatan hambatan yang ditemukan 1 sama halnya dengan kendala yang ditemukan pada siklus 1, antara lain:

##### **a. Refleksi Kekuatan**

- 1) Anak tertarik pada kegiatan karena merasa pengenalan angka menyenangkan
- 2) Anak termotivasi untuk melakukan kegiatan
- 3) Anak mulai dapat membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10
- 4) Anak mulai dapat keberanian dan bertanggung jawab
- 5) Anak mulai dapat membedakan 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit
- 6) Anak mulai dapat menunggu giliran dalam bermain

### **b) Refleksi kelemahan**

- 1) Guru mulai mampu dalam menjelaskan tema dengan menggunakan media APE
- 2) Guru mulai menggunakan metode yang bervariasi dan memanfaatkan media pendukung dalam mengenalkan angka
- 3) Anak mulai aktif dengan media APE karena guru mulai menggunakan media APE seperti balok angka
- 4) Anak mulai berkembang meskipun masih membutuhkan bantuan guru dalam memperagakan permainan dengan media APE

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, penggunaan media APE maka anak kelompok B RA Daffa Islami Pantai Labu belum mencapai keberhasilan yang diharapkan. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan mengenal angka anak dengan media APE dilanjutkan pada siklus 3.

## **D. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus 3**

Deskripsi hasil data meliputi data tentang rencana, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada tindakan perbaikan siklus sebagai berikut:

### **1. Perencanaan**

Pada tahapan perencanaan diawali dengan penyusunan langkah-langkah pembelajaran dengan menyiapkan RKM dan RKH untuk dipergunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus I. RKH memuat skenario pembelajaran, alat peraga yang digunakan dan format observasi pembelajaran. Guru dengan intensif membantu memberi arahan dan petunjuk dalam kegiatan penggunaan media APE. Langkah-langkah yang dilakukan guru adalah:

- a. Guru membantu anak yang belum mengerti tentang kemampuan mengenal angka
- b. Guru melakukan pendekatan dan bimbingan pada anak yang belum dapat melakukan kegiatan sendiri sampai anak tersebut bisa dan tidak membutuhkan bantuan lagi.

Tujuan Perbaikan :Meningkatkan kemampuan mengenal angka dengan media APE di RA Daffa Islami Pantai Labu

Siklus	: 3 (tiga)
Hari/Tanggal	: Senin /Jumat tanggal 1 sampai 5 Agustus 2016
Kegiatan Pengembangan	: Berdoa, benyanyi dan tanya jawab
Pengeolaan Kelas	: Penataan ruang menjadi kosong dan layak dan membagi anak menjadi 3 (tiga) kelompok dan mengatur posisi duduk anak pada kelompok masing-masing

## 2. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan siklus 3 Peneliti sebagai guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan kegiatan perbaikan menggunakan media APE sesuai tema dan tema spesifik. Kegiatan disesuaikan dengan rencana kegiatan satu siklus untuk siklus 3 dan skenario perbaikan.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk siklus 3 dilaksanakan dengan 5 kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 1, 2, 3, 4, 5 Agustus 2016 dikelompok B dengan jumlah anak 15 anak. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan skenario pembelajaran dan mengacu pada kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus 2 maka langkah-langkah yang dilakukan adalah:

### a Rencana Kegiatan Harian ke-1

Hari/Tanggal	: Senin /1 Agustus 2016
Tema/subtema	: Diri Sendiri/Panca Indra
Tema spesifik	: Mata
Pelaksanaan Kegiatan	: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Tanya jawab tentang apa fungsi mata</li> <li>- <b>Menghubungkan angka dengan menggunakan media APE bentuk mata</b></li> <li>- Membuat kolase gambar mata</li> </ul>

### b. Rencana Kegiatan Harian ke-2

Hari/Tanggal	: Selasa /2 Agustus 2016
Tema/subtema	: Diri Sendiri/Panca Indra
Tema spesifik	: hidung

- Pelaksanaan Kegiatan :
- Tanya jawab tentang apa fungsi hidung mencium bau, harum, wangi, amis
  - **Menghubungkan angka dengan menggunakan media APE bentuk hidung**
  - Membuat garis lengkung kekiri membentuk gambar hidung

c. Rencana Kegiatan Harian ke-3

- Hari/Tanggal : Rabu /3 Agustus 2016
- Tema/subtema : Diri Sendiri/Panca Indraku
- Tema spesifik : Telinga
- Pelaksanaan Kegiatan :
- Menggambar telinga
  - **Menghubungkan angka dengan menggunakan media APE bentuk kura-kura**
  - Membedakan bunyi suara berdasarkan jenisnya
  - Membuat garis lengkung ke atas

d. Rencana Kegiatan Harian ke-4

- Hari/Tanggal : Kamis /4 Agustus 2016
- Tema/subtema : Diri Sendiri/Panca Indraku
- Tema spesifik : Lidah
- Pelaksanaan Kegiatan :
- Tanya jawab tentang macam rasa
  - **Menghubungkan angka dengan menggunakan media APE bentuk kopyah**

e. Rencana Kegiatan Harian ke-5

- Hari/Tanggal : Jumat /5 Agustus 2016
- Tema/subtema : Diri Sendiri/Panca Indraku
- Tema spesifik : Kulit
- Pelaksanaan Kegiatan :

- Tanya jawab tentang kegunaan kulit dalam meraba
- **Menghubungkan angka dengan menggunakan media APE bentuk Jari-jari**
- Menyebutkan konsep bilangan

### 3. Pengamatan

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dijelaskan tentang kemampuan mengenal angka anak dengan media APE.

**Tabel 15 Hasil Observasi Kemampuan mengenal angka Anak Siklus 3**

No	Nama Anak	Membilang dengan menunjuk benda (menenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10				Menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan simbol atau benda sampai 10				Membedakan 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit				Menyebutkan konsep bilangan			
		B B	M B	B S H	B S B	B M	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Vino Rafiff Hibrity	√				√				√				√			
2	Muafi Suher	√				√					√				√		
3	Keizya Chassany		√				√				√				√		
4	Aditia Herpany		√				√				√				√		
5	Ripa Sapiran		√				√				√				√		
6	Abela Syahputri		√				√				√				√		
7	Marsya Siti Peilani		√				√					√			√		
8	Alzia Khaira			√				√				√			√		
9	Rafly Satria			√				√				√			√		
10	Fairuz Syazwina			√				√				√				√	
11	Rafael Alziqry			√				√				√				√	
12	M. Hafiz Hasby			√				√				√				√	
13	Rafi Ahmad			√				√				√				√	
14	Siti Zahra			√				√				√				√	
15	Anggie Syaira				√				√				√				√

Keterangan:

Belum Berkembang (BM)

Mulai Berkembang (MM)

Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

### Berkembang Sangat Baik (BSB)

Keterangan tabel di atas menunjukkan tentang hasil dapat disimpulkan ke dalam tabel dibawah ini dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan: P : Angka Persentase

f : Jumlah anak yang mengalami perubahan

n : Jumlah seluruh anak

**Tabel 16 Pencapaian Perkembangan Kemampuan mengenal angka Anak Pada Siklus 3**

No	Indikator	f1	f2	f3	f4	Jumlah anak (n)
		BM	MB	BSH	BSB	(P) %
1	Membilang dengan menunjuk benda (menenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10	2	5	7	1	15
		13%	33%	47%	7%	100%
2	Menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan simbol atau benda sampai 10	2	5	7	1	15
		13%	33%	47%	7%	100%
3	Membedakan 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit	1	5	7	2	15
		7%	33%	47%	13%	100%
4	Menyebutkan konsep bilangan	1	8	5	1	15
		7%	53%	33%	7%	100%

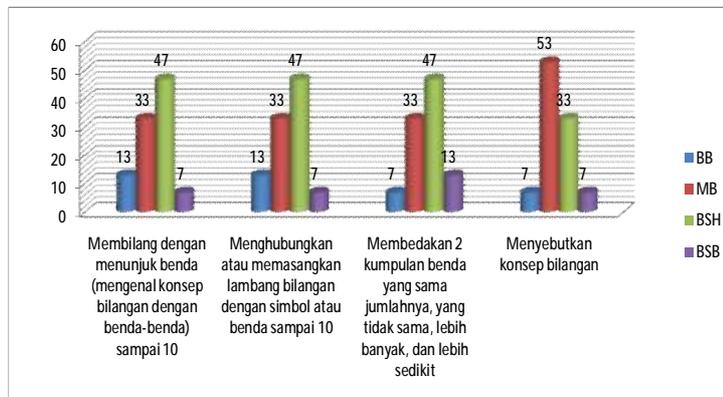
Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa

- a. Kemampuan mengenal angka anak dengan indikator membilang dengan menunjuk benda (menenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10 yaitu yang belum berkembang (BM) sebanyak 2 orang anak (13%), yang mulai berkembang (MM) sebanyak 5 orang anak (33%), berkembang sesuai

harapan (BSH) sebanyak 7 orang anak (47%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak (7%).

- b. Kemampuan mengenal angka anak dengan indikator menghubungkan atau memasangkan lambang bilangan dengan simbol atau benda sampai 10 yaitu yang belum berkembang (BM) sebanyak 2 orang anak (13%), yang mulai berkembang (MM) sebanyak 5 orang anak (33%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 orang anak (47%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak (7%).
- c. Kemampuan mengenal angka anak dengan indikator membedakan 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit yaitu yang belum berkembang (BM) sebanyak 1 orang anak (7%), yang mulai berkembang (MM) sebanyak 5 orang anak (33%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 orang anak (47%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak (7%).
- d. Kemampuan mengenal angka anak dengan indikator menyebutkan konsep bilangan yaitu yang belum berkembang (BM) sebanyak 1 orang anak (7%), yang mulai berkembang (MM) sebanyak 8 orang anak (53%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak (33%) dan yang berkembang sangat baik (BSB) sebanyak 1 orang anak (7%).

Maka dari tabel diatas perbedaan kemampuan mengenal angka anak dengan media APE dapat di lihat pada grafik di bawah ini:

**Grafik 4. Penelitian Tindakan (Siklus 3)**

Pada tabel dan grafik diatas, maka persentase anak yang mulai berkembang (MM) dan berkembang sesuai harapan (BSH) ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 17 Perkembangan Kemampuan mengenali angka Anak Mulai Berkembang Dan Berkembang Sesuai Harapan Siklus 3**

No	Indikator	f3	f4	Persentase
		MB	BSH	
1	Membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10	5	7	12
		33%	47%	80%
2	Menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan simbol atau benda sampai 10	5	7	12
		33%	47%	80%
3	Membedakan 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit	5	7	12
		33%	47%	80%
4	Menyebutkan konsep bilangan	8	5	13
		53%	33%	86%
Rata-rata				81,5%

Keterangan tabel di atas menunjukkan tentang :

- a. Kemampuan mengenal angka anak dengan indikator membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10 yaitu yang mulai berkembang (MM) sebanyak 5 orang anak (33%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 orang anak (47%).
- b. Kemampuan mengenal angka anak dengan indikator menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan simbol atau benda sampai 10 yaitu yang mulai berkembang (MM) sebanyak 5 orang anak (33%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 orang anak (47%).
- c. Kemampuan mengenal angka anak dengan indikator membedakan 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit yaitu yang mulai berkembang (MM) sebanyak 5 orang anak (33%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 7 orang anak (47%).
- d. Kemampuan mengenal angka anak dengan indikator menyebutkan konsep bilangan yaitu yang mulai berkembang (MM) sebanyak 8 orang anak (53%), berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 5 orang anak (33%).

Dengan demikian berdasarkan data yang diperoleh pada tindakan siklus 3 tingkat pencapaian kemampuan mengenal angka anak dengan media APE sudah berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik dengan rata-rata 81,5% karena pencapaian pada siklus 3 sudah mencapai perkembangan maka tidak perlu diadakan perbaikan pada siklus selanjutnya. Adanya peningkatan prosentase penggunaan media APE dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka anak dengan media APE dibandingkan dengan siklus-siklus sebelumnya, dan rata-rata prosentase yang ditargetkan peneliti pun telah tercapai dengan maksimal.

#### **4. Refleksi**

##### **a Refleksi Kekuatan**

- 1) Anak sangat tertarik pada kegiatan pengenalan angka dengan menggunakan media APE
- 2) Anak sangat termotivasi untuk melakukan kegiatan

- 3) Anak sudah membilang dengan menunjuk benda (mengenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10
- 4) Anak sudah memiliki keberanian dan bertanggung jawab
- 5) Anak sudah membedakan 2 kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, dan lebih sedikit
- 6) Anak sudah dapat menunggu giliran dalam bermain

**b) Refleksi Kelemahan**

- 1) Guru sudah mampu dalam menjelaskan tema dengan menggunakan media APE meskipun ditemukan masih ada anak yang main-main
- 2) Guru tidak hanya menggunakan cerita dan mulai memanfaatkan media pendukung dalam mengembangkan kemampuan mengenal angka

**E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil pada kondisi awal bahwa meningkatkan kemampuan mengenal angka anak dengan media APE di APE di RA Daffa Islami Pantai Labu masih rendah yaitu rata-rata sebesar 49,5%.

Pada siklus 1 penggunaan media APE dalam meningkatkan kemampuan mengenal angka anak tingkat pencapaian berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik masih rendah yaitu rata-rata 59,75%, maka perlu diadakan perbaikan peningkatan dan dilanjutkan pada siklus 2.

Pada tindakan siklus 2 penggunaan media APE untuk meningkatkan kemampuan mengenal angka anak pencapaian berkembang sesuai harapan, akan tetapi belum mencapai tingkat keberhasilan yaitu rata-rata 71,25% maka perlu diadakan perbaikan pada siklus 3.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 3 diketahui bahwa peningkatan kemampuan mengenal angka anak pada anak kelompok B RA Daffa Islami Pantai Labu telah berhasil dengan nilai rata-rata 81,5%.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media APE dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka anak di RA Daffa Islami Pantai Labu Tahunan ajaran 2015/2016, hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian pada setiap siklus:

1. Prasiklus kemampuan mengenal angka anak dengan media APE masih rendah yaitu rata-rata sebesar 49,5%.
2. Siklus 1 kemampuan mengenal angka anak dengan media APE mulai berkembang yaitu rata-rata sebesar 59,75%.
3. Siklus 2 kemampuan mengenal angka anak dengan media APE berkembang sesuai harapan yaitu rata-rata sebesar 71,25%.
4. Siklus 3 kemampuan mengenal angka anak dengan media APE berkembang sesuai harapan yaitu rata-rata sebesar 81,5%.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan kajian teoritis serta hasil dari penelitian ini, peneliti berusaha memberikan rekomendasi bagi peningkatan kemampuan mengenal angka anak sebagai berikut:

1. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran yang bervariasi. Menurut hasil penelitian media APE dapat meningkatkan kemampuan mengenal angka anak. Guru juga dapat menggunakan metode yang lain sesuai dengan tema.

2. Bagi Kepala RA

Menyediakan fasilitas seperti balok-balok angka untuk mendukung proses pembelajaran dalam menstimulasi perkembangan khususnya perkembangan kemampuan mengenal angka anak

### 3. Bagi Anak

Bagi anak disarankan dengan adanya pelaksanaan pembelajaran melalui media dengan menggunakan media APE dapat meningkatkan pemahaman dan kemampuan anak mengenal angka

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rohani, *Media Intuksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2007
- Alexander, *Tahap Pengenalan Bilangan, Masa Kritis Bagi Anak*, Jakarta: Mandiri, 2010
- Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada., 2007
- Cucu Eliyawati, *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar untuk Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas, 2008
- Depdiknas, *UU Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Diknas, 2007
- Desmita, *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Direktorat Pendidikan Madrasah, *Kurikulum Raudhatul Atfhal*, Jakarta: Kementerian Agama RI, 2011
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Harun Rasyid, Mansyur & Suratno, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009
- Khadijah, *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah* Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.
- Mayke S. Tedjasaputra, *Bermain, Mainan dan Permainan*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2008
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru, 2012
- Negoro dan B. harahap, *Ensiklopedia Matematika*, Jakarta: Ghalia, Indonesia, 2008
- Slamet Suyanto, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Publishing, 2008
- Slamet Suyanto, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Depdiknas, 2007
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Soetjiningsih, *Tumbuh Kembang Anak*, Jakarta: EGC, 2005

Sudaryanti, *Pengenalan Matematika Anak Usia Dini*, Yogyakarta: FIP Universitas Negeri, 2006

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Yuliani Nurani Sujiono, dkk, *Metode Pengembangan Kognitif*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2007